

**STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA
MTS DARUL ULUM WARU**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

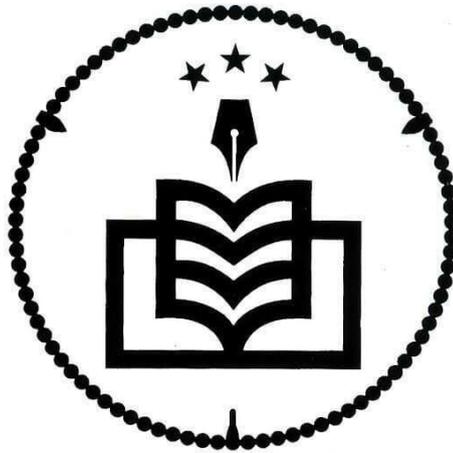
LAILA APRILIAN A.A.A

NIM: 202112120512

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH
SURABAYA 2024**

**STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA
MTS DARUL ULUM WARU**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

LAILA APRILIAN A.A.A

NIM: 202112120512

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH
SURABAYA 2024**

**STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI
ISTANA BACA MTS DARUL ULUM WARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah Surabaya untuk memenuhi
sebagai syarat memperoleh Sarjana Strata (S-1) dalam Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh:

LAILA APRILIAN AL ASHARY ANWAR

NIM: 202112120512

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Aprilian Al Ashary Anwar

NIM : 202112120512

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru” adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 24 Juli 2025

Yang Menyatakan,



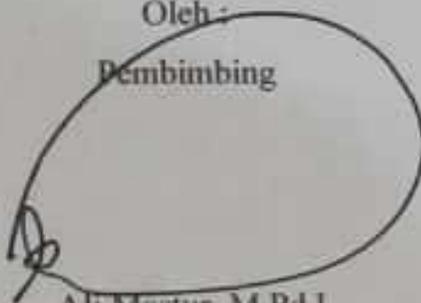
Laila Aprilian Al Ashary Anwar

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru" yang ditulis oleh Laila Aprilian Al Ashary Anwar (202112120512) ini telah disetujui pada tanggal 24 Juli 2025.

Oleh :

Pembimbing

A large, hand-drawn oval shape containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be the name 'Ali Mastur'.

Ali Mastur, M.Pd.I

NIDN. 2101018204

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru" yang ditulis oleh Laila Aprilian Al Ashary Anwar ini telah diuji pada tanggal 07 Agustus 2025.

Tim Penguji :

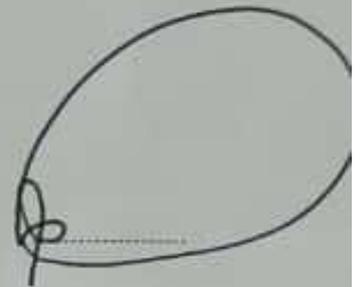
1. Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M. Si

(Ketua/ Penguji)



2. Ali Mastur, M. Pd. I.

(Sekretaris/ Penguji)



3. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.

(Penguji Utama)



Surabaya, 07 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRIAN (IAF)

M. FAIZ AL ARIF, M.Pd.I

NIDN. 2128047501

ABSTRAK

Laila Aprilan Al Ashary Anwar, NIM. 202112120512, Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTs Darul Ulum Waru. Fokus penelitian ini terletak pada langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh kepala perpustakaan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampak dari pelaksanaan strategi tersebut terhadap peningkatan minat baca siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi yang di terapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan Istana Baca di MTS Darul Ulum Waru?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala perpustakaan, kepala sekolah, staf perpustakaan, dan siswa MTs Darul Ulum Waru. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala perpustakaan menerapkan strategi berupa pengelolaan ruang baca yang nyaman dan menarik, program membaca senyap, lomba-lomba literasi, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Slims dan sistem *barcode*, serta pengadaan koleksi buku yang bervariasi dan terbaru. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain dukungan penuh dari kepala sekolah, semangat inovatif kepala perpustakaan, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta kurangnya budaya literasi di kalangan sebagian siswa. Strategi yang diterapkan secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Perpustakaan, Minat Baca, Istana Baca, Literasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MTS Darul Ulum Waru". Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak KH. Dr. Rosidi, M.Fil.I Selaku Rektor Institut Al Fithrah Surabaya.
2. Bapak M. Faiz Al-Arif, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Ali Mastur, M.Pd.I Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian penulisan ini.
4. Seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan wawasan yang begitu banyak selama di bangku kuliah
5. Abah Taufik Anwar, selaku ayah kandung dari penulis. Terima kasih atas dukungan yang telah abah berikan selama ini. Dan tidak lupa pula pintu surga ku Umi Yenny Arsianti Suprapti yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena umi harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
6. Kepala sekolah Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd.I, kepala perpustakaan Bapak Abd. Halim, S.Ag dan seluruh tenaga perpustakaan yang telah bersedia membimbing dan menerima penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini sehingga dapat menuangkan ilmunya.
7. Kepada saudari kandung saya Putri Julian Fauziah Anwar, A.Md.Kes dan Ariefa Nurul Al Aisyah Anwar terima kasih karena selalu memberikan *support* yang tiada hentinya, yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.

8. Fitria Damayanti, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, memberikan semangat, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka.
9. Kepada partner terbaik, seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya dan tidak bisa penulis sebut namanya terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga maupun waktu kehadiranmu telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri Laila Aprilian Al Ashary Anwar. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri meskipun sering ingin menyerah dan merasa putus asa, jika bukan karena Allah SWT yang mampukan, penulis mungkin sudah lama menyerah.

Surabaya, 24 Juli 2025
Penulis,

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Laila Aprilian A.A.A

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Penelitian Terdahulu | 10 |
| G. Metode Penelitian | 15 |
| H. Rencana Pembahasan..... | 28 ,, |

| | |
|---|-----------|
| BAB II STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA SISWA..... | 30 |
| A. Strategi Kepala Perpustakaan | 30 |
| 1. Strategi Pendidikan | 30 |
| 2. Kepala Perpustakaan | 36 |
| 3. Langkah-langkah Perencanaan Strategi | 48 |
| 4. Inovasi strategi kepala perpustakaan dalam program literasi | 52 |
| B. Minat Baca | 54 |
| 1. Pengertian Minat Baca | 54 |
| 2. Tujuan Membaca..... | 64 |
| 3. Faktor yang Menentukan Minat Baca Siswa | 70 |
| 4. Strategi dalam menumbuhkan minat baca | 74 |
| BAB III STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA MTS DARUL ULUM WARU..... | 84 |
| A. Gambaran Umum MTS Darul Ulum Waru | 84 |
| 1. Sejarah Berdirinya MTS Darul Ulum Waru | 84 |
| 2. Letak Geografis MTS Darul Ulum Waru..... | 86 |
| 3. Profil MTS Darul Ulum Waru | 87 |
| 4. Struktur Organisasi MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo..... | 88 |
| 5. Visi, Misi Tujuan MTS Darul Ulum Waru | 89 |
| 6. Sejarah singkat Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru. | 90 |
| 7. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru..... | 92 |
| 8. Struktur Organisasi Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru..... | 93 |

| | |
|--|------------|
| 9. Sarana dan Prasarana Perpustakaan “Istana Baca” MTS Darul Ulum Waru..... | 94 |
| B. Penyajian Data | 95 |
| 1. Strategi yang diterapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru | 95 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan istana baca MTS Darul Ulum Waru | 112 |
| BAB IV STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA MTS DARUL ULUM WARU..... | 120 |
| A. Analisis Data Tentang Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa..... | 120 |
| B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa | 134 |
| BAB V PENUTUP..... | 143 |
| A. Kesimpulan | 143 |
| B. Saran | 145 |
| DAFTAR PUSTAKA | 146 |
| LAMPIRAN | 152 |

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel I.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu | 15 |
| Tabel III. 1 Data Inventaris Barang Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo | 94 |
| Tabel IV. 1 Jumlah Pengunjung perbulan perpustakaan Istana Baca | 131 |

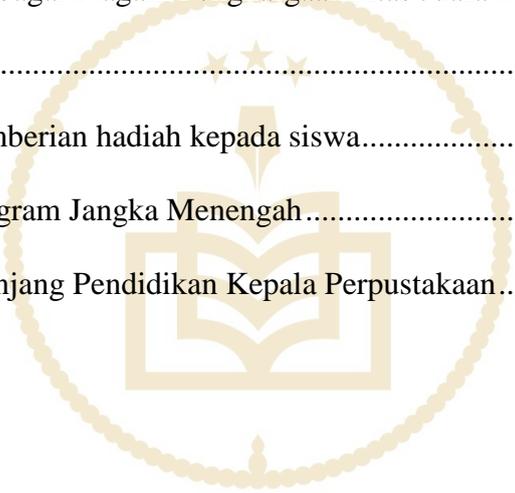


**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar III. 1 Letak Geografis Sekolah | 86 |
| Gambar III. 2 Gedung MTS Darul Ulum Waru | 87 |
| Gambar III. 3 Struktur Organisasi sekolah | 88 |
| Gambar III. 4 Piagam Penghargaan Peresmian Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru..... | 90 |
| Gambar III. 5 Struktur Organisasi Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru..... | 93 |
| Gambar III. 6 Interaksi guru dan siswa di perpustakaan..... | 95 |
| Gambar III. 7 Perpustakaan istana baca MTS Darul Ulum | 98 |
| Gambar III. 8 Area layanan sirkulasi perpustakaan | 98 |
| Gambar III. 9 Katalog digital dan Siswa yang sedang absensi kunjungan dan pencarian bahan koleksi secara digital | 100 |
| Gambar III. 10 Karya lomba Literasi Siswa di Perpustakaan Istana Baca | 104 |
| Gambar III. 11 Wawancara dengan siswa..... | 104 |
| Gambar III. 12 Program membaca senyap..... | 105 |
| Gambar III. 13 Program literasi siang..... | 106 |
| Gambar III. 14 Koleksi Buku New Release..... | 108 |
| Gambar III. 15 Permainan Edukatif | 112 |
| Gambar III. 16 Cuplikan evaluasi program perpustakaan | 114 |
| Gambar III. 17 Pemberian reward kepada siswa oleh kepala sekolah..... | 117 |
| Gambar III. 18 Mading Perpustakaan | 118 |
| Gambar III. 19 Sertifikat Akreditasi | 119 |

| | |
|--|-----|
| Gambar IV. 1 Wawancara Bersama Para Staff Perpustakaan..... | 123 |
| Gambar IV. 2 Lomba Puisi | 124 |
| Gambar IV. 3 Pojok Baca Kelas 7C | 126 |
| Gambar IV. 4 Buku Program Kerja Perpustakaan | 128 |
| Gambar IV. 5 Piagam Penghargaan Lomba Perpustakaan Tingkat Kabupaten dan Sekolah Aktif Literasi Online. | 132 |
| Gambar IV. 6 Berbagai Piagam Penghargaan Atas Juara 1 Mengikuti Beberapa Lomba | 132 |
| Gambar IV. 7 Pemberian hadiah kepada siswa..... | 136 |
| Gambar IV. 8 Program Jangka Menengah..... | 138 |
| Gambar IV. 10 Jenjang Pendidikan Kepala Perpustakaan..... | 139 |



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia telah mengalami banyak perubahan sebagai akibat dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di tengah ketatnya persaingan global di berbagai bidang, kita dituntut untuk memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan keahlian itu maka salah satu caranya ialah dengan mempunyai minat baca serta terciptanya budaya membaca.

Minat baca ialah keinginan hati yang tinggi untuk membaca. Membaca dalam hal apapun baik berupa buku pelajaran, koran, majalah, jurnal, novel cerpen, artikel atau *e-book*. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca perlu adanya dukungan baik sarana dan prasarana, supaya minat baca semakin tinggi dan seterusnya akan berkembang menjadi budaya baca di dalam masyarakat.¹

Namun pada kenyataannya Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya masih rendah.² UNESCO melaporkan data terbaru dari Januari 2020 bahwa Indonesia memiliki minat baca yang rendah dan berada di urutan kedua dari bawah di dunia untuk literasi. Menurut riset yang dilakukan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, minat

¹ Rizky Priyandi, Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat, (*Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 2.

² Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*" (No. 32, Vol. 7, 2018), 129.

baca Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Tentu saja hal ini menjadi kondisi yang memprihatinkan bagi kita.³

Lebih lanjut, berdasarkan hasil survei dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 %.⁴ Hal ini berarti, dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang gemar bacanya tinggi.

Jika merujuk berdasarkan data di atas, minat baca masyarakat Indonesia cukup rendah dan masih tertinggal dengan negara lain. Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.⁵ Setelah undang-undang tersebut ditetapkan, sistem pendidikan di Indonesia mulai diperbaiki. Salah satu langkah yang diambil adalah membangun fasilitas yang membantu proses pembelajaran. Perpustakaan ialah salah satu fasilitas yang mendapat perhatian

³ Izza Ariqah Resqia Yusran, "Rendahnya Minat Literasi di Indonesia" dalam <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/> diakses 18 Mei 2025

⁴ Ibid., 3.

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

husus karena memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan prestasi dan kreativitas siswa.⁶

Perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan kecerdasan generasi bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukannya perpustakaan yang unggul, yaitu perpustakaan yang dapat membuat pengunjung merasa senang dan tertarik. Tujuan utama yang harus dicapai adalah kepuasan pengguna. Pengunjung perpustakaan akan lebih tertarik untuk membaca jika manajemen dan pengelolaan staf berjalan dengan baik.⁷

Salah satu upaya dalam meningkatkan literasi ialah melalui optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah. Selain itu, perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa sebab Perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola berbagai koleksi karya tulis, cetak, maupun rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, serta penyediaan informasi.⁸

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Darul Ulum Waru, meskipun perpustakaan sudah mengalami berbagai pengembangan, masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat literasi siswa. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya

⁶ Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

⁷ Maulana Ibrahim Majid, "Strategi Kepala Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di PTQ imam Ath-Thobari Bogor" dalam *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*. (No. 4, Vol. 2 .2024), 86.

⁸ Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007.

kesadaran siswa dalam membaca, yang tercermin dari masih rendahnya tingkat kunjungan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Di era digitalisasi saat ini, meskipun akses informasi semakin terbuka, ironisnya tidak diimbangi dengan meningkatnya minat baca. Anak-anak cenderung lebih sering mengonsumsi informasi dari media sosial secara instan dibandingkan membaca secara mendalam dari buku.

Fenomena ini menjadi tantangan serius di dunia pendidikan, terutama di jenjang menengah pertama seperti madrasah tsanawiyah, yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi dasar siswa. Perpustakaan sekolah merupakan standar sarana minimal pelayanan sekolah,⁹ seharusnya menjadi jantung dari kegiatan literasi sekaligus sarana belajar yang aktif, bukan yang hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tanpa ada aktivitas literasi yang dinamis. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan strategi yang mampu menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai ruang baca yang aktif, nyaman, dan inspiratif.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di MTS Darul Ulum Waru, melalui keberadaan “Istana Baca” sebagai bentuk transformasi perpustakaan sekolah. Kepala perpustakaan telah menerapkan sejumlah strategi kreatif, seperti program “membaca senyap” setiap Senin pagi, menciptakan ruang baca yang nyaman, menyediakan permainan edukatif, mengadakan lomba karya ilmiah,

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat (1).

menulis puisi, membuat komik, hingga mendigitalisasi sistem peminjaman dan pencarian koleksi buku dengan aplikasi Slims. Dan juga pemberian penghargaan kepada siswa maupun guru yang aktif mengunjungi perpustakaan.

Bahkan, Istana Baca telah meraih prestasi sebagai juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten dan memperoleh akreditasi B+ dari Perpustakaan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang terarah dan strategi yang tepat, perpustakaan sekolah dapat menjadi motor penggerak budaya membaca yang efektif. Dukungan dari kepala sekolah dan pelibatan siswa dalam memilih koleksi buku juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tersebut.¹⁰

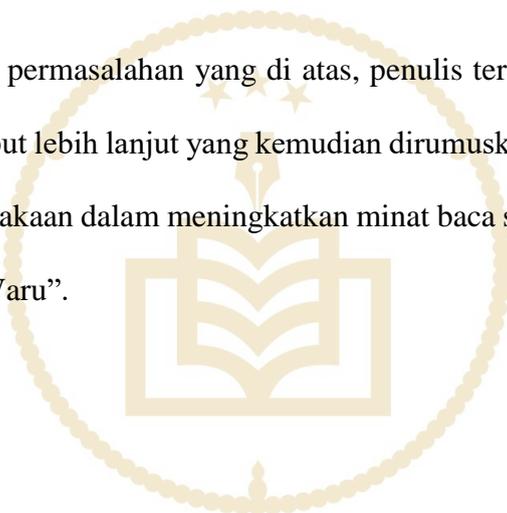
Selain itu, kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa ruang perpustakaan di MTs Darul Ulum Waru masih terbatas, sehingga belum mampu menampung banyak siswa dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini tentu berdampak pada tingkat kenyamanan dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Di sisi lain, pengadaan buku baru sejauh ini hanya dapat dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hal ini menyebabkan variasi koleksi buku menjadi kurang memadai.

Tantangan lainnya datang dari sisi tenaga pengelola perpustakaan. Saat ini, Istana Baca belum memiliki pustakawan profesional yang benar-benar menangani perpustakaan secara khusus. Pengelolaan masih dijalankan oleh

¹⁰ Abdul Halim, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Januari 2025.

kepala perpustakaan yang bukan berasal dari latar belakang ilmu kepastakawanan. Oleh karena itu kondisi ini berdampak pada terbatasnya pengembangan layanan dan program literasi yang ideal. dengan kurangnya tenaga pustakawan profesional menjadi tantangan penting yang perlu segera diperhatikan agar fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi terutama di madrasah MTS Darul Ulum Waru dapat berjalan lebih maksimal.

Atas dasar permasalahan yang di atas, penulis terdorong untuk membahas masalah tersebut lebih lanjut yang kemudian dirumuskan dalam judul “ Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru”.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang potensial di Perpustakaan istana baca MTS. Darul Ulum yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas minat baca sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca.
2. Ruang perpustakaan sekolah yang terbatas.
3. Keterbatasan frekuensi pengadaan buku baru.
4. Pengaruh era digital dan persaingan media lain.
5. Keterbatasan tenaga pustakawan profesional.
6. Permainan edukatif berperan sebagai sarana alternatif yang menarik untuk menumbuhkan minat baca secara menyenangkan.
7. Kegiatan seperti membuat komik, menulis puisi, dan lomba karya ilmiah menjadi salah satu sarana positif bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan minat literasi siswa.

Adapun batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah:

1. berfokus pada strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca untuk meningkatkan minat baca siswa di MTS Darul Ulum.

2. Objek penelitian dibatasi pada strategi dan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, bukan mencakup seluruh aspek manajemen sekolah.
3. Penelitian tidak mencakup evaluasi menyeluruh terhadap seluruh siswa, tetapi fokus pada bagaimana strategi yang diterapkan dapat mendorong peningkatan minat baca secara umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas, terdapat beberapa fokus permasalahan yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana strategi yang di terapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan istana baca MTS Darul Ulum Waru?

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah dipaparkan pada rumusan masalah, maka peneliti akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan

strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan istana baca MTs Darul Ulum Waru.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya sebuah penelitian dengan memaparkan hasil penelitian, dan tujuan dari penelitian ini bisa dicapai, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan pengembangan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai tingkat minat baca siswa di MTs Darul Ulum. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi pihak madrasah untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum waru. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan program literasi sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan siswa mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca sehingga kebiasaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini juga menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti, serta memberikan pemahaman mengenai strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting di mana peneliti memberikan tanggung jawab ilmiah atas orisinalitas karyanya. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini. Namun, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda E.R dan Karwanto, 2021.

Strategi kepala sekolah dalam upaya memotivasi minat membaca buku digital siswa, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan minat membaca

buku digital bagi peserta didik dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, berwawasan, kompeten, mandiri, dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan, data yang dikumpulkan menggunakan kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada tema utama, yaitu strategi manajerial dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Kedua penelitian menyoroti peran penting pimpinan lembaga baik kepala sekolah maupun kepala perpustakaan dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk mendorong budaya literasi.

Namun, terdapat perbedaan utama dalam konteks lokasi dan fokus strategis yang digunakan. Penelitian terdahulu oleh Melinda E.R dan Karwanto tidak menggunakan objek penelitian khusus karena metode penelitian yang digunakan studi kepustakaan dengan fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca buku digital siswa sementara penelitian yang peneliti lakukan di MTS Darul Ulum Waru. Yang memiliki karakteristik program inovatif yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan literasi yang kreatif dan partisipatif. Didukung oleh manajemen sekolah dan melibatkan aktif siswa serta guru, program ini dikelola dengan fasilitas yang memadai dan sistem yang tertata rapi. Kegiatan di Istana Baca

juga sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penguatan karakter dan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model pengelolaan literasi berbasis partisipasi aktif siswa dan guru yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan budaya madrasah. Melalui studi kasus Istana Baca MTs Darul Ulum Waru, penelitian ini memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam dengan menampilkan strategi literasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.¹¹

2. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Izzaroh D.A.I dan M. Sholeh, 2022. *Manajemen E-Library* dalam menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi covid-19, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan terus mengalami pembaruan seiring perkembangan zaman. Dalam kondisi pandemi, layanan perpustakaan beralih menjadi bentuk digital. Untuk memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan manajemen yang baik agar pemustaka merasa puas dengan layanan yang diterima. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, dengan menjadikan jurnal-jurnal ilmiah sebagai sumber informasi dan mengumpulkan data sekunder melalui analisis kesenjangan. Dari 25 jurnal serta beberapa pendapat ahli yang diambil

¹¹ Melinda E. R, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa” dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Vol. 9 No. 1 2021)

dari berbagai buku, penulis menemukan argumen baru. Hasil telaah tersebut menunjukkan bahwa manajemen *E-library* memiliki perbedaan dengan perpustakaan fisik pada umumnya, dan manajemen yang terencana dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan digital juga menghadapi tantangan untuk terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan penggunaanya.

Penelitian saya melengkapi penelitian terdahulu dengan fokus pada strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan fisik, sementara penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen *e-library* dan penggunaan teknologi untuk tujuan serupa.

Dengan demikian, penelitian saya lebih memperkaya perspektif dengan melihat bagaimana strategi manajerial di perpustakaan fisik dapat mendukung literasi, memberikan wawasan baru tentang peran aktif kepala perpustakaan dan interaksi langsung dengan siswa dalam meningkatkan minat baca, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wela Rilah Ayu, 2022. Strategi kepala perpustakaan dalam peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Menunjukkan bahwa Selama ini strategi yang dilaksanakan oleh Kepala Perpustakaan masih belum maksimal. Oleh

¹² Izzaroh D.A.I, "Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi". Dalam jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Vol. 9, No. 5 (2021)

karena itu dibutuhkan strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Metode yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yakni kualitatif, yang mana pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini Keduanya sama-sama menyoroti peran strategis kepala perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program literasi. Keduanya juga meneliti bagaimana kepemimpinan, inovasi program, serta keterlibatan siswa dan guru menjadi bagian penting dari strategi yang diterapkan. Selain itu, keduanya fokus pada pengelolaan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah dan menggambarkan bagaimana perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran aktif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun, perbedaannya terletak pada temuan penelitian, di mana strategi yang diterapkan di SMAN 4 Banda Aceh dinilai masih kurang maksimal, sedangkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo strategi kepala perpustakaan sudah cukup maksimal meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti ruang perpustakaan yang kurang luas, adanya area bermain yang dinilai dapat mengganggu efektivitas membaca, serta pembaruan koleksi buku yang masih dilakukan setiap tiga bulan sekali.¹³

¹³ Wela Rilah Ayu, Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Banda Aceh, (*Skripsi* UIN Banda Aceh, 2022)

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu untuk memudahkan dalam mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan.

| Aspek | Penelitian pertama | Penelitian kedua | Penelitian ketiga | Penelitian saya |
|---|---|---|---|--|
| Judul | Strategi kepala sekolah dalam upaya memotivasi minat membaca buku digital siswa | Manajemen <i>E-Library</i> dalam menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19 | Strategi kepala perpustakaan dalam peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh. | Strategi kepala perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru |
| Lokasi penelitian | (tidak disebutkan) atau bersifat umum tidak merujuk pada objek tertentu. | (tidak disebutkan) atau bersifat umum tidak merujuk pada objek tertentu. | SMAN 4 Banda Aceh | MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo |
| Jenis institusi | - | - | SMA | MTS |
| Pendekatan | Studi Kepustakaan | Studi literatur | Kualitatif | Kualitatif |
| Fokus penelitian | Strategi kepala sekolah dalam memotivasi siswa membaca buku digital. | Manajemen perpustakaan digital (e-library) dan minat baca siswa. | Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. | Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca melalui Istana Baca. |
| Kontribusi | Memberikan pemahaman strategi digitalisasi dalam meningkatkan minat baca siswa. | Memberikan gambaran pengelolaan e-library saat pandemi untuk mempertahankan minat baca. | Memberikan strategi konkret peningkatan minat baca melalui perpustakaan konvensional. | Memberikan alternatif strategi peningkatan minat baca melalui program inovatif "Istana Baca" di lingkungan madrasah. |
| <p>Keunggulan penelitian saya: Penelitian ini memiliki keunggulan dalam mengangkat strategi kepala perpustakaan dalam mengembangkan "Istana Baca" sebagai pusat literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen perpustakaan yang berbasis kearifan lokal di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.</p> | | | | |

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan agar memperoleh kebenaran atau tersusun secara terstruktur agar menghasilkan data. Berikut metode penelitian yang digunakan penulis.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode ini dianggap paling sesuai dengan judul penelitian karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami objek penelitian secara mendalam melalui keterlibatan langsung di lapangan guna mencari dan menggali data yang dibutuhkan..¹⁴

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan Minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru

Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk informasi yang bersifat menerangkan bukan di wujudkan dalam bentuk angka.¹⁵ Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati situasi secara langsung, melihat bagaimana perpustakaan dijalankan, serta

¹⁴ Muhammad Haidar Agil Hasyimi, dkk., *Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di MTS Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*, dalam *Jurnal Sains Student Research*, (No. 4, Vol. 2, Agustus 2024), 897

¹⁵ Ramdhan, M., *Metode penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2.

mengikuti berbagai aktivitas literasi yang dilakukan bersama siswa. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai strategi, tantangan, serta dampak dari program Istana Baca terhadap minat baca siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara ini, peneliti kemudian memberikan penafsiran terhadap setiap kejadian dan kegiatan yang berlangsung selama penelitian.

Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggambarkan secara nyata bagaimana peran dan strategi kepala perpustakaan dalam menghidupkan budaya literasi di sekolah, serta bagaimana upaya-upaya tersebut bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya.

Penelitian kualitatif deskriptif sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan alamiah yakni dengan cara memahami, menemukan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang terjadi. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan cara mengumpulkan data secara detail mengenai program, proses, dan kejadian pada objek penelitian¹⁶

¹⁶ Ahmad Fauzy, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV. Persada, 2022), 2.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan juga observasi lapangan. Informan yang menjadi subjek yakni kepala perpustakaan sebagai informan utama, lalu kepada kepala sekolah, kemudian siswa serta staf perpustakaan yang bersangkutan untuk mengetahui mengenai strategis perpustakaan dalam meningkatkan minat baca tersebut.

1) Data tentang strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru yang meliputi:

- a) Peran kepala perpustakaan dalam merancang dan menjalankan program-program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.
- b) Langkah-langkah inovatif yang dilakukan, menyediakan ruang baca yang nyaman, kegiatan literasi kreatif, serta permainan edukatif.
- c) upaya untuk bekerja sama dengan guru dan siswa

untuk meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

2) Data tentang program dan kegiatan literasi di Istana

Baca, seperti:

a) Program “membaca senyap” setiap Senin pagi di kelas.

b) Program literasi siang, lomba menulis puisi, cerita dongeng, pembuatan komik, dan pengumuman siswa serta kelas terajin berkunjung ke perpustakaan.

c) Kegiatan penerbitan karya siswa, seperti antologi puisi dan cerita pendek hasil observasi dan pengalaman pribadi.

3) Data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi peningkatan minat baca siswa, meliputi:

a) Dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam pengembangan perpustakaan.

b) Ketersediaan fasilitas seperti ruang baca, koleksi buku, sistem digital, dan ruang kreatif.

c) Kendala seperti keterbatasan pustakawan profesional, frekuensi pengadaan buku yang

terbatas, dan tantangan dari perkembangan teknologi yang membuat siswa lebih tertarik pada media sosial daripada buku.

4) Data tentang solusi dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan, antara lain:

a) Melibatkan siswa dalam pengajuan jenis buku yang diinginkan.

b) Memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif membaca dan meminjam buku. Data penelitian ini diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dituangkan dalam catatan di lapangan¹⁷

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka yang terkait dengan materi pembahasan, yang kemudian dianalisis melalui studi Pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif¹⁸

¹⁷ Annisa Rizki Fadilla, “Literature Review Analisis Data Kualitatif,” dalam *Mitita* (No. 1, Vol. 11 Agustus 2023)

¹⁸ Dimas Assyakurrohim, dkk., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (No. 1, Vol. 3, February 2023), 2.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berulang kali di lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dapat didengar dan dilihat. Selanjutnya, data dan informasi dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis. Tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹

a. Wawancara.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan lisan antara peneliti dengan informan, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi yang mendalam berdasarkan pengalaman langsung dan perspektif dari orang yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti.²⁰

¹⁹ Ibid., 36

²⁰ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang bersifat fleksibel, sudah termasuk dalam kategori wawancara tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah agar informan, dalam hal ini kepala perpustakaan, guru, dan siswa, dapat mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan ide mereka secara bebas terkait strategi pengelolaan perpustakaan, pelaksanaan program Istana Baca, serta tantangan dan dampaknya terhadap minat baca siswa. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan secara saksama setiap penjelasan yang diberikan informan, mencatat poin-poin penting, serta merekam jalannya wawancara (dengan izin informan) sebagai bahan dokumentasi dan analisis lebih lanjut. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan data primer untuk mendukung temuan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa strategi kepala perpustakaan untuk membangun Istana Baca berjalan dengan baik dan terarah.

²¹ Ibid., 39

Kepala perpustakaan bertanggung jawab untuk merancang program literasi yang berbeda, menyediakan lingkungan yang nyaman untuk siswa, dan mengawasi koleksi buku untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, berbagai kegiatan, termasuk membaca senyap, literasi siang, lomba dongeng, dan penghargaan untuk siswa yang berpartisipasi secara aktif, juga dilakukan secara teratur. Upaya ini dilakukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah yang inspiratif yang dapat terus mendorong minat baca siswa.

b. Observasi.

Metode dasar dalam memperoleh data pada saat penelitian yang berbentuk deskripsi dari hal-hal yang dilakukan peneliti²² yang mana observasi ialah dasar ilmu pengetahuan yang mana berdasarkan data fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.²³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi dan aktivitas yang berlangsung di Istana Baca MTs Darul Ulum Waru. Observasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap tata letak ruang

²² Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian" (Bandung: PT Refika Aditama), 213.

²³ Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:SUKA-Press,2021), 90.

perpustakaan, interaksi siswa dalam kegiatan membaca, serta penggunaan fasilitas seperti rak buku, ruang baca, sudut permainan edukatif, dan ruang literasi kreatif yang berada di lantai atas (auditorium). Peneliti juga mencatat keberadaan fasilitas pendukung seperti LCD, komputer, serta sistem *barcode* digital yang digunakan untuk proses peminjaman buku secara efisien.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana perpustakaan Istana Baca berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat literasi aktif yang dirancang modern dan inovatif. Data observasional ini penting untuk menilai secara langsung sejauh mana strategi pengelolaan perpustakaan dijalankan dan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan fasilitas dalam rangka peningkatan minat baca siswa.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi mengumpulkan data dengan mencatat dan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen yang sudah ada. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, laporan, notulen, buku,

catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²⁴

Berdasarkan dokumentasi yang telah dikumpulkan, peneliti memperoleh data visual dan tertulis mengenai berbagai fasilitas yang ada di Istana Baca MTs Darul Ulum Waru. Dokumentasi ini mencakup foto-foto ruang perpustakaan, rak buku, ruang baca siswa, sudut permainan edukatif, ruang literasi kreatif di lantai atas (auditorium), serta fasilitas pendukung seperti LCD, komputer, dan sistem *barcode* digital untuk peminjaman buku.

Selain itu, peneliti juga mencatat adanya fasilitas tambahan seperti papan *display* karya siswa, koleksi buku baru yang diatur dengan label "*new release*", serta dokumentasi kegiatan seperti lomba dongeng, penulisan puisi, dan kegiatan membaca senyap yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam dokumentasi juga tampak adanya CCTV, katalog digital, serta pemanfaatan aplikasi Slims sebagai sistem pengelolaan perpustakaan secara daring.

Dokumentasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana Istana Baca tidak hanya berfungsi sebagai

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, 63-66.

tempat menyimpan buku, tetapi telah dikembangkan menjadi ruang literasi yang aktif, modern, dan mendukung peningkatan minat baca siswa. Informasi visual dan tertulis ini juga digunakan untuk menganalisis sejauh mana fasilitas perpustakaan telah dikelola secara maksimal serta mengidentifikasi area yang masih bisa ditingkatkan untuk pengembangan literasi yang lebih baik di masa mendatang.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis melalui proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan menjabarkan dan menyusun pola. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan pola dan makna dari data yang diperoleh, yang bersifat induktif.²⁵

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Adapun proses analisis data yang peneliti terapkan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yaitu dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyeleksi data-data mana yang relevan dan berhubungan langsung

²⁵ Ahlan Syaeful Millah, "Analisi Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" dalam jurnal kreativitas mahasiswa, (No.2, 2023), 142

dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca serta manfaatnya terhadap siswa. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan disisihkan agar analisis menjadi lebih fokus dan tajam.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyampaian data, yang dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami proses penelitian dan mengantisipasi apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, simpulan data dibuat dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam penelitian ini, data-data tentang strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca disajikan dan disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan literasi di MTs Darul Ulum Waru. Informasi yang diperoleh menggambarkan bagaimana kepala perpustakaan merancang dan melaksanakan berbagai program literasi, menyediakan fasilitas yang mendukung, serta

menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik, sebagai upaya nyata untuk meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan disajikan atau disimpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang dibuat mulai dari awal dan akan semakin akurat dan objektif seiring berjalannya waktu.

H. Rencana Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

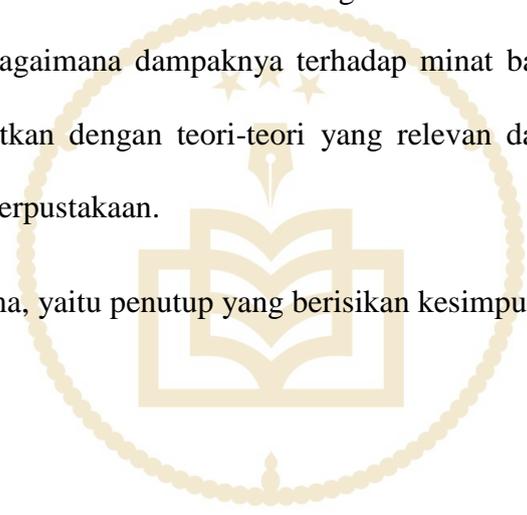
Bab kedua, merupakan bab yang membahas terkait dengan landasan teori yang menjelaskan terkait strategi kepala perpustakaan, minat baca siswa, serta peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi.

Bab ketiga, adalah bab yang berisikan hasil penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi (tempat) penelitian yang meliputi: Profil, sejarah

berdirinya Lembaga, visi, misi, struktur organisasi MTS Darul Ulum, serta menjelaskan penyajian data lapangan mengenai strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di istana baca, pelaksanaan program literasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan.

Bab keempat, yaitu bab yang membahas terkait analisis penelitian yang mana membahas secara mendalam bagaimana strategi kepala perpustakaan diterapkan, bagaimana dampaknya terhadap minat baca siswa, serta analisis temuan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dalam kajian literasi dan manajemen perpustakaan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB II

STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA SISWA

A. Strategi Kepala Perpustakaan

1. Strategi Pendidikan

a. Pengertian Strategi

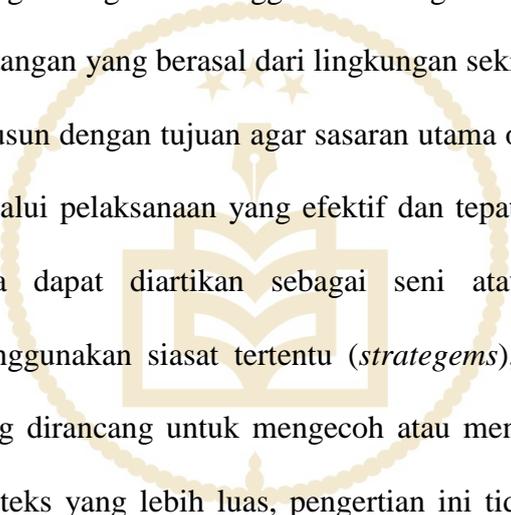
Istilah strategi tentu sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengelolaan perpustakaan, strategi menjadi hal yang sangat penting. Strategi berfungsi untuk membantu menyusun langkah-langkah yang tepat agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Misalnya, dalam meningkatkan minat baca siswa, seorang kepala perpustakaan tidak cukup hanya mengandalkan fasilitas yang ada. Diperlukan strategi khusus seperti menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta mengadakan berbagai program literasi yang kreatif. Semua upaya tersebut merupakan bentuk strategi yang disusun untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan minat baca peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, strategi dipahami sebagai seperangkat rencana, metode, maupun kegiatan yang dirancang secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

²⁶ Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 126

pemahaman tentang strategi ini tidak hanya digunakan dalam dunia militer, tetapi juga mulai diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan.²⁹

Menurut Glueck dan Jauch, strategi merupakan suatu rencana yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi, yang menghubungkan keunggulan strategis suatu organisasi dengan tantangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Strategi tersebut disusun dengan tujuan agar sasaran utama organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang efektif dan tepat.³⁰ Selanjutnya, strategi juga dapat diartikan sebagai seni atau keterampilan dalam menggunakan siasat tertentu (*strategems*), yaitu manuver militer yang dirancang untuk mengecoh atau mengejutkan lawan. Dalam konteks yang lebih luas, pengertian ini tidak hanya terbatas pada bidang militer, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang politik, bisnis, maupun hubungan sosial.³¹



Definisi strategi lainnya secara umum diungkapkan oleh Haitami dan Syamsul, strategi ialah seluruh upaya dan langkah yang

²⁹ Emiliya Ulfah, “Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (No. 2, 2021), 19-28

³⁰ Putri Amalia A, Sri Wahyu R, “Analisis perbandingan rencana strategis perbankan swasta potensial menurut metode Glueck” dalam Maliki *Interdisciplinary Journal*, (No.5, Vol. 1. 2024), 247

³¹ Rizky Priyandi, Strategi peningkatan minat baca peserta didik di MTS Islamiyah Ciputat, (*skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 18

dilakukan untuk menghadapi target tertentu dalam situasi tertentu, demi mencapai hasil yang optimal.³²

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses perencanaan yang tersusun secara matang, dengan memperhitungkan potensi, kemampuan, serta keterbatasan yang ada dalam suatu organisasi. Tujuan dari penyusunan strategi tersebut adalah untuk memastikan bahwa sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan maksimal melalui langkah-langkah yang terarah.

a. Tujuan Strategi

Strategi yang baik harus disusun secara terukur, sistematis, dan realistis dengan mempertimbangkan situasi serta kondisi lingkungan organisasi. Penetapan tujuan menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan strategi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Nanang dalam *Strategic Management*, tujuan (*goals*) diartikan sebagai kondisi atau keadaan yang diharapkan dapat dicapai oleh organisasi di masa mendatang melalui pelaksanaan strategi yang telah direncanakan.³³

³² Haitami dan Syamsul, "Studi Ilmu Pendidikan Islam" jurnal Ar ruzz Mdia, 201

³³ Nanang Fattah, "Manajemen Strategik Berbasis Nilai", dalam Jurnal Remaja Rosdakarya, 2022.

Selanjutnya, Nanang menegaskan bahwa dalam menetapkan sebuah tujuan, penting untuk memastikan bahwa tujuan tersebut masuk akal untuk dicapai, bisa menyesuaikan dengan keadaan, kemajuannya bisa diukur, dan Tujuan tersebut tidak hanya disusun untuk jangka pendek, tetapi juga dirancang agar dapat dijadikan acuan bagi pencapaian sasaran dalam jangka menengah dan jangka panjang.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dapat diartikan sebagai target yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan dengan memperhatikan skala prioritas, yakni menetapkan sasaran untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

b. Macam-Macam Strategi

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca siswa, di antaranya:

- 1) Upaya menciptakan perpustakaan yang nyaman dapat dilakukan melalui penataan koleksi buku secara rapi serta pengadaan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas. Selain itu, penyediaan fasilitas membaca yang memadai serta infrastruktur pendukung, seperti pojok baca, troli bacaan, dan majalah bulanan, juga

³⁴ Ibid., 49

2. Kepala Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Secara etimologis, istilah *perpustakaan* dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *pustaka* yang mendapat imbuhan awalan *per-* dan akhiran *-an*. Berdasarkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku-buku atau bahan bacaan lainnya. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan kata *library*, yang berarti tempat penyimpanan dan penyediaan bahan bacaan. Sementara itu, dalam bahasa Arab digunakan istilah *al-maktabah* yang juga memiliki makna sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola buku-buku.³⁶

Sedangkan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB I Pasal 1 menjelaskan bahwa perpustakaan adalah Sebuah lembaga yang bertugas mengelola berbagai jenis karya, baik yang berbentuk tulisan maupun non-tulisan, dengan menerapkan sistem yang terstruktur, serta tetap mengacu pada fungsi utama perpustakaan sebagaimana seharusnya.³⁷

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).713.

³⁷ Undang- undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1

3) Standar Pelayanan Perpustakaan

Adapun standar Pelayanan Perpustakaan tentang:

- a) Sistem dan jenis pelayanan
- b) Keanggotaan
- c) Kunjungan pemustaka pertahun

4) Standar tenaga Perpustakaan

Adapun standar tenaga Perpustakaan mengatur tentang:

- a) Jumlah tenaga Perpustakaan
- b) Kualifikasi Kepala Perpustakaan
- c) Kualifikasi tenaga Perpustakaan.
- d) Pembinaan tenaga pengelolaan

5) Standar penyelenggaraan perpustakaan

Adapun standar Penyelenggaraan Perpustakaan mengatur tentang:

- a) Prosedur pengadaan sumber perpustakaan
- b) Prosedur layanan informasi Perpustakaan

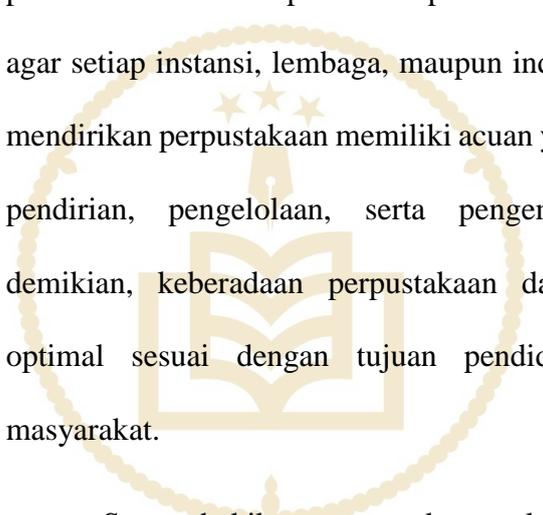
6) Standar pengelolaan.

Standar Pengelolaan Perpustakaan mengatur tentang:

- a) Penerapan Manajemen
- b) Perencanaan
- c) Pengorganisasian

- d) Pengawasan
- e) Anggaran
- f) Anggaran belanja perkapita per tahun³⁸

Standar tersebut berlaku untuk semua jenis perpustakaan, tidak terkecuali perpustakaan sekolah. Penetapan standar oleh pemerintah melalui peraturan perundang-undangan bertujuan agar setiap instansi, lembaga, maupun individu yang berinisiatif mendirikan perpustakaan memiliki acuan yang jelas dalam proses pendirian, pengelolaan, serta pengembangannya. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.



Secara hakikat, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat yang mengumpulkan, mengelola, serta mengorganisasikan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya secara sistematis, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan pengembangan pengetahuan bagi

³⁸ Undang-Undang NO. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dalam Pasal 11 Bab Ke-3.

siswa.³⁹ Ibrahim Bafadal menerangkan bahwa memahami perpustakaan secara umum merupakan landasan penting untuk dapat memahami fungsi dan peran perpustakaan sekolah secara lebih spesifik. Sebab perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bafadal, untuk dapat memahami perpustakaan sekolah dengan baik, terlebih dahulu kita perlu memahami makna perpustakaan secara umum.

Menurut Sutarno NS, “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi berbagai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya. Seluruh koleksi diatur dan disusun secara sistematis agar mudah pengguna dalam mencari serta memanfaatkan informasi yang diperlukan kapan saja.”⁴¹

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

Dengan demikian, perpustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu unit yang bertugas mengumpulkan dan menyimpan berbagai koleksi buku serta informasi lainnya, yang disusun

³⁹ Puji Ayu Anggraeni, MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG, (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2023), 34

⁴⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), 1

⁴¹ Sutarno Ns., *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Sto, 2006)

secara sistematis agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh para pemustaka

Perpustakaan berperan sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar (PSB),⁴² serta sebagai sarana untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah adalah bagian dari sarana dan fasilitas pendukung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah idealnya memiliki perpustakaan yang layak dan memadai. Sebab dengan adanya perpustakaan sekolah juga menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.⁴³

b. Pengertian Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola seluruh kegiatan perpustakaan. Kepala perpustakaan ialah seseorang yang memiliki keahlian atau kompetensi di bidang kepastakawanan, dokumentasi, dan pengelolaan informasi.

Menurut Poerwadarminta, kepala perpustakaan merupakan seorang yang memiliki keahlian di bidang kepastakawanan, informasi, dan dokumentasi, serta diberi tugas, tanggung jawab, dan kewenangan penuh oleh pihak yang

⁴² Ibid,...

⁴³ Ibid., 30

berwenang untuk mengelola perpustakaan.⁴⁴ Kepala perpustakaan memiliki peran yang berpengaruh dalam kemajuan perpustakaan, karena ia memahami secara mendalam bagaimana mengelola dan mengembangkan perpustakaan secara optimal.⁴⁵

George R. Terry dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Manajemen* menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, serta mengkoordinasikan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Seorang kepala perpustakaan dituntut untuk memiliki penguasaan atas dasar-dasar ilmu perpustakaan, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penyebaran, hingga pelestarian bahan pustaka dan sumber informasi. Dalam menjalankan tugasnya secara profesional, kepala perpustakaan juga harus terus meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, serta tanggap terhadap perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat.

kepala perpustakaan tidak hanya dituntut memiliki keahlian di bidangnya, tetapi juga harus mampu membuktikan

⁴⁴ Nurdia Misdar, Peran Kepala perpustakaan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik di SMA Negeri 3 Kluet Utara, (*Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2022), 13.

⁴⁵ *Ibid.*, 14

⁴⁶ George R Terry,*Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara),2000

bahwa keahlian tersebut benar-benar menghasilkan karya yang berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan. Karya-karya itulah yang akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap profesinya. Sebagai pemimpin, manajer, sekaligus penanggung jawab atas jalannya perpustakaan, kepala perpustakaan juga perlu memenuhi berbagai kriteria penting, mulai dari kemampuan manajerial, keterampilan teknis, pengalaman kerja, hingga kesiapan fisik. Semua itu menjadi bekal utama dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan maksimal.⁴⁷

c. Tugas Kepala Perpustakaan

1) Menyiapkan rencana dan anggaran, terutama anggaran rutin tahunan, dan mengusahakan memperoleh persetujuan untuk dilaksanakan.

2) Pengorganisasian pekerjaan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

3) Penyediaan dan penyiapan pegawai serta sarana dan prasarana kerja.

4) Melaksanakan kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana prasarana perpustakaan.

⁴⁷ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan...*, 76.

- 5) Menjalin hubungan baik dengan atasan penyelenggaraan, pembinaan mitra kerja, dan unit-unit kerja lainnya.
- 6) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan penggunaan anggaran, perlengkapan dan sarana prasarana kerja.
- 7) Melakukan evaluasi terhadap rencana program, pelaksanaannya, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya perpustakaan, serta menyiapkan konsep perbaikan dan peningkatan.
- 8) Membuat dan memberikan laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja kepada atasan.

Kepala perpustakaan merupakan merupakan pimpinan

utama yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang terjadi di lingkungan perpustakaan, termasuk di dalamnya unit-unit kerja terkait. Tugas pokok kepala perpustakaan mencakup pengendalian, pemanfaatan, pembinaan, serta pengembangan layanan perpustakaan agar operasional organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai unsur pimpinan, kepala perpustakaan berperan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan jalannya organisasi, sekaligus memastikan pelaksanaan visi dan misi melalui kebijakan-

pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*), yang saling berkaitan dalam mendukung kinerja individu agar mencapai hasil yang optimal.⁴⁹ Sementara itu, menurut Spencer, kompetensi merupakan karakteristik mendasar dalam diri seseorang yang berkaitan erat dengan efektivitas kerjanya. Karakteristik ini memiliki hubungan sebab-akibat terhadap kualitas kinerja, sehingga seseorang dengan kompetensi tinggi cenderung bekerja secara efektif dan menunjukkan hasil kerja yang unggul di tempat kerjanya.⁵⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan perilaku individu, seperti kepemimpinan dalam bekerja, yang didukung oleh kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan secara efektif.

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

2) Kompetensi Kepala Perpustakaan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.⁵¹

⁴⁹ Edison, Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 148

⁵⁰ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008, Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, 11 juni 2008, Jakarta

menyusun strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah, sebagaimana dijelaskan terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pengembangan perpustakaan.

a. Prosedur dan kebijakan

Perumusan visi, misi, dan tujuan perpustakaan yang selaras dengan arah kebijakan pendidikan madrasah dengan menetapkan visi menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi, kreativitas, dan interaksi, bukan hanya tempat membaca.

b. Manajemen Koleksi

Manajemen koleksi meliputi seleksi, pengadaan, pengolahan, klasifikasi, penyimpanan, dan pemeliharaan bahan pustaka. Salah satu karakteristik dari sebuah koleksi perpustakaan sekolah adalah beragamnya jenis sumber atau bahan pustaka tergantung pada kebutuhan pengajar, ukuran atau jumlah koleksi.

c. Pendanaan dan Pengadaan

Pendanaan dan pengadaan mencakup perencanaan kebutuhan perpustakaan serta penyediaan dana untuk

pengembangan koleksi, fasilitas, dan program literasi. Kegiatan pendanaan ini sangat erat hubungannya dengan sebuah kegiatan pengadaan. pengadaan dan pendanaan, yaitu penyusunan alokasi anggaran untuk melengkapi fasilitas perpustakaan, seperti penambahan Sarana dan Prasarana, serta digitalisasi layanan. Meskipun tidak selalu dituangkan dalam dokumen tertulis formal, kepala perpustakaan telah menunjukkan perencanaan yang sistematis dan bertahap.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

d. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana fisik dan penunjang yang mendukung kenyamanan dan keberfungsian perpustakaan. Maka fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan.

Terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan fasilitas yaitu:

- 1) Nyaman (*comfort*)
- 2) Terbuka (*welcome*)
- 3) Kemudahan bagi pengguna

e. Manajemen SDM

Manajemen SDM mencakup pengelolaan tenaga perpustakaan, mulai dari tugas dan peran, pelatihan, hingga pembagian kerja. SDM atau staf pengelola perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan.

f. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan arah, tujuan, dan langkah strategis pengembangan perpustakaan. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen perpustakaan. Kepala perpustakaan menyusun program secara

bertahap dan terencana, seperti pengembangan digitalisasi, lomba literasi. Dengan demikian strategi yang dilakukan mencerminkan tahapan perencanaan yang nyata, seperti analisis kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi berkala.⁵³

4. Inovasi strategi kepala perpustakaan dalam program literasi

Kepala perpustakaan dapat menerapkan berbagai strategi inovasi untuk meningkatkan layanan dan daya tarik perpustakaan. Inovasi dilakukan berdasarkan pengalaman dan kajian di perpustakaan. Inovasi tidak hanya membaca dan meminjam buku, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan membaca, perlombaan literasi, permainan edukatif, serta banyak program lainnya. Semua bentuk inovasi ini dijadikan budaya, sehingga pengembangan strategi dan inovasi perpustakaan ini bukan hanya menjadi wacana saja, tetapi harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan mengingat minat baca siswa yang masih perlu terus ditingkatkan.

Rursdirana mengatakan, bahwa inovasi (*innovation*) merupakan gagasan, benda, aktivitas, atau metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu maupun kelompok masyarakat, Inovasi ini bisa berasal dari penemuan yang benar-benar baru (*discovery*)

⁵³ Dewa Nyoman, "Langkah-langkah Strategi dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah" dalam Kompas <https://share.google/MJviyURh9HPyp78cS> diakses 20 Juni 2025

maupun dari pengembangan atas hal yang sudah ada sebelumnya (*invensi*). Seorang pustakawan harus selalu memperhatikan inovasi dan perubahan agar kualitas layanan perpustakaan dapat terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern.⁵⁴

Inovasi strategi kepala perpustakaan dalam program literasi dapat diwujudkan melalui berbagai langkah nyata, di antaranya adalah

- a. Pengembangan layanan digital
- b. Peningkatan fasilitas perpustakaan
- c. Program literasi yang menarik
- d. Pemanfaatan teknologi⁵⁵

Menurut pendapat lain Murntaha dan Amirn peralihan pengelolaan perpustakaan dari sistem konvensional ke arah elektronik atau digital perlu dilakukan secara terencana dan dikelola dengan baik, agar tujuan utama dari penyelenggaraan perpustakaan dapat tercapai secara optimal.

⁵⁴ Yandani Riski, dkk “Inovasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Menengah Pertama Xaverius Santo Louis Muara Padang” dalam *Journal on Education*, (No.02, Vol. 07, 2025), 12662

⁵⁵ Perpustakaan Universitas Brawijaya, “strategi pengembangan layanan digital di perpustakaan” dalam <https://lib.ub.ac.id/featured/strategi-pengembangan-layanan-digital-di-perpustakaan/#:~:text=Perpustakaan%20memerlukan%20strategi%20dalam%20mengembangan,dan%20pelestarian%2C%20dan%20kegiatan%20lainnya> diakses 23 Juni 2025

Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi dan strategi kepala perpustakaan sangat penting dalam mengembangkan program literasi. Perpustakaan perlu beradaptasi dari sistem konvensional ke digital melalui pengembangan layanan, peningkatan fasilitas, program literasi yang menarik, dan pemanfaatan teknologi, agar tujuan utama perpustakaan dapat tercapai dengan baik.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat sering disebut sebagai *interest* yang berarti sikap atau sifat yang ingin memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu.⁵⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang disertai dengan rasa ingin tahu, gairah, atau keinginan. Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan atau dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik, memperhatikan, dan mengingat hal-hal tertentu.⁵⁷

Menurut Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, minat adalah kecenderungan yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu bidang atau aktivitas

⁵⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*,... 191

⁵⁷ Lina Mardiana et al., "Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanah Betian," dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang 1*,(No.1, Juli 2021), 30–42.

tertentu, yang membuatnya merasa senang saat terlibat di dalamnya. Ketika seseorang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu, hal itu bisa menumbuhkan minat. Jika perasaan tersebut didukung oleh sikap yang positif, maka minat tersebut akan berkembang dengan lebih kuat dan konsisten.⁵⁸

Sedangkan menurut Hurlock dalam Budiman, minat menjadi sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan Minat baca ialah kegiatan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran penuh, di mana seseorang berusaha memahami isi bacaan untuk menemukan makna dan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan kecerdasannya. Aktivitas ini dilakukan dengan rasa senang yang muncul dari dalam diri sendiri.

Menurut Farida Rahim, minat baca adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang yang disertai dengan usaha nyata untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menunjukkan hal itu melalui kesediaannya mencari dan memperoleh bahan bacaan, lalu

⁵⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), 51.

⁵⁹ Aiman Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo," *Jurnal Lensa Pendas* 7, (No. 1, 2022): 58–66.

membacanya baik atas kesadaran sendiri maupun karena dorongan dari luar.⁶⁰

Menurut Herman Wahadaniah, minat baca adalah perhatian yang besar dan mendalam terhadap aktivitas membaca, yang disertai dengan rasa senang. Minat ini dapat mendorong seseorang untuk membaca baik atas kemauan sendiri maupun karena pengaruh dari luar. Minat membaca juga muncul karena adanya keyakinan bahwa membaca akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi diri pembaca itu sendiri.⁶¹

Dari definisi di atas maka pengertian dari minat baca ialah perasaan senang atau keinginan seseorang dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar, terhadap bacaan karena dengan membaca akan memperoleh informasi untuk mengembangkan intelektualitas dan mendapatkan banyak manfaat bagi dirinya.

Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, maka minat tidak mempunyai arti apa-apa. Minat memiliki beberapa unsur-unsur, antara lain: kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)⁶² Unsur kognisi, berarti minat itu harus didahului pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang diminati tersebut. Unsur emosi, sebab di dalam partisipasi tersebut biasanya selalu disertai

⁶⁰ Farida rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28

⁶¹ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Depdikbud, 2017), 16

⁶² Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya), 112.

dengan perasaan senang. Dan unsur konasi adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan yang diminati itu lebih mendalam.

Pendapat lain dikemukakan Ade Hendrayani, minat membaca adalah dorongan dari dalam diri anak yang membuat mereka tertarik, memperhatikan, dan merasa senang saat melakukan kegiatan membaca. Dorongan inilah yang membuat anak bersedia membaca atas kemauan sendiri, tanpa paksaan.⁶³ Lebih lanjut, bahwa minat baca merupakan perhatian yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, dengan kesadarannya sendiri untuk mendapatkan suatu bahan bacaan dan kemudian membacanya.⁶⁴

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut minat, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me”. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

⁶³ Ade Hendrayani, “Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner” dalam jurnal Penelitian Pendidikan, 238.

⁶⁴ Putri Oktiningtyas, “Kemenarikan Konten Berita Dalam Menarik Minat Pembaca Majalah Bumi Mina Tani” dalam Jurnal Litbang, (, No 2, Vol.XIV, 2018), 86.

- 1) Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis⁶⁵
- 2) Menurut Farida Rahim, membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Kegiatan ini tidak hanya sebatas melafalkan kata-kata tertulis, tetapi juga melibatkan berbagai aspek seperti kemampuan visual, proses berpikir, aspek psikolinguistik, dan keterampilan metakognitif.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melihat, melafalkan, dan memahami isi dari suatu teks. Dalam kegiatan ini, pikiran aktif bekerja untuk menangkap dan mengerti pesan yang ingin disampaikan oleh penulis secara utuh.

Membaca adalah proses kegiatan yang dilakukan serta digunakan atau dimanfaatkan oleh seseorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis, dengan membaca ini seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru di mana membaca melibatkan kemampuan visual dan kognisi, konsep membaca juga tidak terlepas dari dukungan dan minat baca ini memerlukan waktu dan strategi tertentu.⁶⁶

⁶⁵ WJS. Poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984),

⁶⁶ Bonifacia Heni Budiwati, dkk, *Budaya Baca di Era Digital*, (Surakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 77.

Dalam kaitan membaca selain sekedar untuk memahami suatu bacaan, membaca juga mendatangkan manfaat bagi pembaca antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan.
- 2) Menunjang kemampuan berpikir kritis.
- 3) Dapat menenangkan hati⁶⁷

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang

yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Dari pengertian minat, membaca dan minat baca di atas maka terdapat perbedaan antara membaca dengan minat baca. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Sedangkan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan

⁶⁷ Burhanudin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)

membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

1) Menurut Idris Kamah, minat membaca adalah perhatian atau rasa suka terhadap kegiatan membaca, yaitu kecenderungan hati untuk tertarik pada bacaan.

Minat ini perlu ditanamkan, dibimbing, dan dikembangkan sejak usia dini hingga dewasa. Proses ini melibatkan peran penting dari orang tua, lingkungan masyarakat, serta lembaga pendidikan seperti sekolah.⁶⁸

2) Menurut Koko Srimulyo, sebagaimana dikutip oleh Ali rohmad, minat membaca adalah kecenderungan kuat

dalam hati seseorang terhadap aktivitas membaca.

Minat ini muncul sebagai bentuk keinginan atau

semangat yang tinggi untuk membaca, bahkan dalam

beberapa pendapat, minat membaca sering disamakan

dengan kegemaran membaca.⁶⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa minat membaca adalah dorongan

⁶⁸ Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI)

⁶⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009)

atau kecenderungan hati yang muncul dari perasaan untuk melihat, melafalkan, serta memahami dan menghayati isi dari teks yang dibaca.

2. Motivasi yang Mempengaruhi Minat Baca

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti menggerakkan atau *to move*. motivasi dapat diartikan sebagai dorongan, keinginan, atau kebutuhan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁷⁰ Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (*Internal*) dan Motivasi ekstrinsik (*eksternal*)

1) Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan

Adanya kebutuhan, maka seseorang bisa menjadi pendorong untuk membaca. Misalnya, seorang anak yang penasaran dengan cerita dalam sebuah komik, rasa ingin

⁷⁰ Febrina Sri Susanti, Strategi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar *islamic school of Riau global terpadu kota Pekanbaru*” (Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 14

tahunya itu akan mendorong ia untuk membaca agar tahu isi ceritanya.

b) Pengetahuan tentang kemajuan diri

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil presentasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak.

c) Inspirasi atau cita-cita

Bagi seorang anak kecil, mungkin belum mempunyai cita-cita, ataupun bila memiliki cita-cita, cita-citanya barangkali masih sangat labil atau sangat sederhana.⁷¹

2) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor diluar situasi manusia, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah sebagai berikut:

a) Hadiah

Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi yang bersifat positif dan mewakili penghargaan atas usaha seseorang. Pemberian hadiah dapat menjadi pendorong semangat, karena membuat seseorang merasa dihargai dan

⁷¹ Ibid., 15

terdorong untuk berusaha lebih giat lagi di masa mendatang.

b) Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi, terutama dalam mendorong seseorang agar lebih disiplin dalam membaca. Misalnya, jika seseorang mendapat hukuman karena tidak menyelesaikan tugas membaca, maka hal itu bisa menjadi peringatan dan mendorongnya untuk lebih bertanggung jawab agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c) Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya dorong bagi seseorang untuk membaca lebih giat dan lebih banyak.⁷²

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Berdasarkan kedua istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang memengaruhi minat baca terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

Motivasi internal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kebutuhan untuk mengetahui sesuatu, keinginan untuk berkembang, serta harapan akan masa depan atau cita-cita. Sedangkan Motivasi eksternal

⁷² Ibid., 16

sendiri yaitu dorongan yang datang dari luar diri seseorang, seperti pemberian hadiah, penerapan hukuman, atau adanya persaingan (kompetisi) yang memicu semangat membaca.

3. Tujuan Membaca

a. Pengertian

Tujuan membaca menurut Sudarnoto dan Abdul Hakim adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu yang ingin diketahui yang terdapat dalam suatu bacaan. Pendapat lain dari Gray dan Rogers.

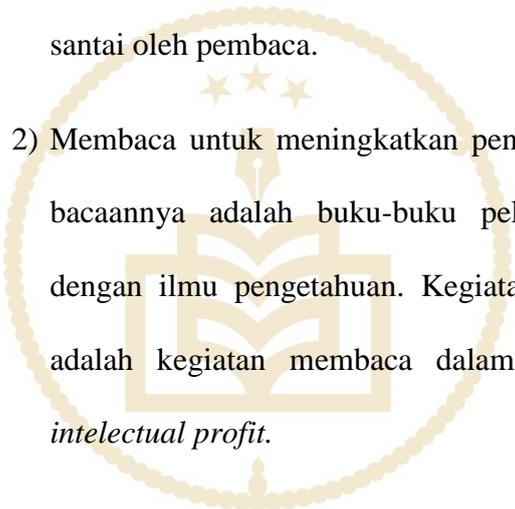
Tujuan membaca adalah memperbanyak keuntungan antara lain: mengisi waktu luang atau senggang, mengetahui hal-hal aktual, lebih *up to date*, mengetahui lingkungan, sarana pemuasan diri, memenuhi tuntutan praktis dalam kehidupan, meningkatkan minat lanjut, memuaskan tuntutan intelektual, dan memuaskan tuntutan spiritual⁷³

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, membaca mempunyai tujuan:

- 1) Membaca untuk kesenangan merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca yang tujuannya bukan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu, melainkan

⁷³ Agustina Maryati, *Meningkatkan Minat Baca*. 25.

semata-mata untuk memperoleh hiburan atau relaksasi. Kategori bacaan yang termasuk dalam jenis ini antara lain novel, cerpen, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey, jenis bacaan semacam ini disebut sebagai *reading of pleasure* atau bacaan ringan, karena biasanya tidak menuntut konsentrasi tinggi dan dapat dinikmati secara santai oleh pembaca.

- 
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan yang kategori bacaannya adalah buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca seperti ini adalah kegiatan membaca dalam kategori *reading for intellectual profit*.
 - 3) Membaca untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang kategori bukunya adalah buku resep makanan, prosedur kerja dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dinamakan *reading for work*.⁷⁴

b. Manfaat Membaca

Menurut Soekarman Kartosedono, manfaat membaca bagi setiap individu dapat diutarakan sebagai berikut:

⁷⁴ Darmono, "Perpustakaan Sekolah" dalam Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, (Jakarta: PT Grasindo, 2007),

- 1) Kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami dan mendalami suatu permasalahan melalui proses mempelajari informasi yang berkaitan. Dengan membaca, seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan langsung dengan peningkatan keterampilan serta kecakapan dalam berbagai bidang.
- 2) Membaca juga berfungsi sebagai sarana untuk menggali dan menemukan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kepentingan pendidikan, khususnya dalam pengembangan diri
- 3) Salah satu tujuan membaca adalah untuk mengisi waktu luang atau senggang dengan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Membaca karya-karya sastra atau cerita-cerita fiksi yang berkualitas dapat memberikan hiburan, memperluas wawasan, serta memperkaya imajinasi dan empati pembaca.⁷⁵

⁷⁵ Soekarman Kartosedono, "Faedah Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca", (no. 1-2, Vol. 4, 1987),

Menurut Heilman dalam bukunya *Principles of Practices Teaching Reading* ia menuliskan beberapa manfaat dari membaca antara lain:

- 1) menambah dan memperkaya diri dengan berbagai topik-topik yang menarik
- 2) memahami dan menyadari kemajuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri
- 3) meningkatkan pemahamannya mengenai lingkungan dimana ia tinggal
- 4) memperluas wawasan dan memahami jalan pemahaman masing-masing orang
- 5) memahami dengan cermat dan mendalam tentang kehidupan pribadi seseorang yang terkenal dengan jalan membaca biografinya
- 6) menikmati serta ikut merasakan bagaimana lika liku kahidupan serta jalan cerita yang sedang dibaca.⁷⁶

Jadi, dari kedua pendapat para tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan jika manfaat membaca antara lain: digunakan sebagai

⁷⁶ Heilman, “Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timu”r, (Jurnal FKP2T Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri

pengisi waktu luang atau senggang, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, agar tidak tertinggal dengan berita yang saat ini sedang hangat, untuk menyelesaikan masalah, dan untuk hasil karya orang lain dengan jalan menikmati setiap alur cerita.

c. Tujuan Membaca

Tujuan utama dari membaca ialah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari berbagai jenis media. Membaca juga termasuk kesenangan bagi seseorang yang memiliki hobi membaca. Adapun tujuan membaca menurut Tarigan ialah:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasai
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan⁷⁷

⁷⁷ Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbasis*. (Bandung.: Penerbit Angkasa, 2013), 9-10

d. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca antara lain:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan cara melafalkan teks yang dibaca secara jelas dan menggunakan intonasi yang tepat. Tujuannya agar orang lain yang mendengarkan dapat memahami isi bacaan tersebut, baik berupa ide, perasaan, sikap, maupun pengalaman yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca nyaring juga membantu melatih pelafalan dan pemahaman makna secara lebih mendalam.⁷⁸

Menurut Kamidjan membaca nyaring (membaca bersuara) ialah suatu kegiatan yang berfungsi sebagai sarana bagi pembaca untuk memahami isi atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam proses ini, pembaca dan orang lain yang terlibat dapat bersama-sama menangkap pesan, gagasan, atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Faktor yang menentukan minat baca siswa.⁷⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca dengan ucapan dan intonasi

⁷⁸ Zainuddin, Materi Pokok Bahasa dan Sastra (Jakarta:Rineka cipta, 1992), 124

⁷⁹ Kamidjan, Teori Membaca (Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya, 1996), 9

yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah teknik membaca tanpa mengeluarkan suara. Jenis membaca ini lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan secara mendalam. Tujuan utamanya adalah agar pembaca, khususnya siswa, mampu memahami isi teks dengan baik, baik yang tersurat maupun tersirat, serta dapat menangkap informasi dengan cepat dan cermat.⁸⁰

4. Faktor yang Menentukan Minat Baca Siswa

Minat membaca seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Hasanah mengatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal berkaitan dengan faktor-faktor dari dalam diri individu yang menumbuhkan motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan informasi, serta dorongan pribadi untuk berkembang secara intelektual. Sementara itu, aspek eksternal mencakup faktor-faktor di luar diri individu yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta

⁸⁰ Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*” (Bandung:Angkasa,2008), 30

tersedianya sarana dan prasarana membaca. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan berperan penting dalam membentuk serta meningkatkan minat baca seseorang.⁸¹

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya, bahwa terdapat dua kelompok besar faktor yang memengaruhi minat membaca anak, yakni faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti pengalaman, kebiasaan, motivasi, minat pribadi, serta kemampuan membaca yang dimiliki. Sementara itu, faktor institusional mencakup pengaruh dari luar diri anak, seperti lingkungan keluarga, kebijakan sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan sosial dan budaya yang ada di sekitarnya. Adapun faktor personal dan faktor institusional sebagai berikut:

- a. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor ini mencakup usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, dan kebutuhan psikologis. Misalnya, anak yang sudah lebih besar biasanya lebih mudah memahami bacaan. Anak yang punya rasa

⁸¹ Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M.. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

ingin tahu tinggi atau sikap positif terhadap membaca juga akan lebih tertarik untuk membaca. Jadi, semua hal ini ikut memengaruhi minat baca anak.

- b. Faktor institusional adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini mencakup ketersediaan buku bacaan yang cukup dan beragam, latar belakang ekonomi orang tua, serta lingkungan sosial seperti peran orang tua, guru, dan teman sebaya. Misalnya, jika di rumah atau sekolah tersedia banyak buku yang menarik, anak akan lebih mudah tertarik untuk membaca. Begitu juga jika orang tua dan guru memberi contoh dan dukungan, minat baca anak bisa tumbuh lebih baik.⁸²

Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca ialah:

- a. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir seseorang. Sejak kecil, seseorang mulai belajar dari apa yang dilihat dan didengar di sekitarnya. Lingkungan yang mendukung dan positif, seperti keluarga yang peduli, teman yang baik, dan guru yang memberi semangat, akan mendorong seseorang untuk tumbuh menjadi pribadi yang aktif,

⁸² Soeyanto, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari pendekatan Stres Lingkungan” dalam Psikodimensia kajian ilmiah psikologi”, 25.

berpikir terbuka, dan termotivasi dalam berbagai hal, termasuk dalam kebiasaan membaca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung bisa menghambat perkembangan tersebut.

b. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi membawa banyak dampak positif, terutama bagi kalangan akademisi dan pelajar. Akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat melalui berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa dampak negatif. Salah satunya adalah berkurangnya minat membaca buku dalam bentuk cetak. Banyak orang kini lebih memilih membaca melalui gadget, karena buku-buku sudah tersedia dalam bentuk digital (e-book). Akibatnya, kebiasaan membuka dan membaca buku fisik semakin menurun, tergantikan oleh aktivitas membuka gadget yang seringkali justru digunakan untuk hal-hal di luar kegiatan literasi.⁸³

⁸³ Aris Yudha P, Upaya kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada perpustakaan di SMKN 2 Rejang Lebong, (*Skripsi*. IAIN Curup, 2024), 16-17

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan minat baca pada masyarakat, khususnya pada anak yaitu:

- a. Tersedianya pilihan yang luas atas bahan bacaan anak.
 - b. Tersedianya buku-buku anak di rumah, di sekolah, perpustakaan ataupun toko buku.
 - c. Seleksi yang dilakukan oleh pustakawan untuk atau atas nama kebutuhan anak-anak.
 - d. Tersedianya waktu dan kesempatan anak-anak untuk membaca.
 - e. Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari anak-anak sendiri.
5. Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca

Menurut Quinn, strategi dapat dipahami sebagai sebuah rencana terpadu yang menyatukan tujuan utama, kebijakan, serta langkah-langkah tindakan dalam suatu organisasi agar menjadi satu kesatuan yang selaras. Strategi yang dirancang dengan baik akan membantu organisasi dalam menyusun dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara tepat, sehingga mampu membentuk keunggulan yang khas dan berkelanjutan.⁸⁴

Meningkatkan minat baca peserta didik bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan upaya yang konsisten dan berkelanjutan agar

⁸⁴ J. Winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)

membaca bisa menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Jika dilakukan secara terus-menerus, kebiasaan tersebut pada akhirnya akan tumbuh menjadi sebuah kebutuhan. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dalam membina dan meningkatkan minat baca peserta didik secara efektif.

Adapun strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa antara lain:⁸⁵

a. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk memperkenalkan perpustakaan kepada peserta didik, termasuk koleksi buku dan layanan yang tersedia. Selama kunjungan, pustakawan dan guru dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi jenis bacaan yang diminati oleh siswa. Informasi ini menjadi masukan berharga bagi pustakawan dalam menyusun koleksi yang lebih relevan. Setelah siswa memahami fungsi dan manfaat perpustakaan, mereka cenderung akan datang kembali secara mandiri, baik untuk mencari bahan bacaan yang diminati maupun

⁸⁵ Wela Rilah Ayu, strategi kepala perpustakaan dalam peningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 4 Banda Aceh, (*Skripsi*. UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2022), 34

untuk menyelesaikan tugas sekolah. Jika kegiatan ini dilakukan secara rutin, maka akan membentuk kebiasaan positif dan secara bertahap mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Adapun upaya yang telah dilakukan ialah:

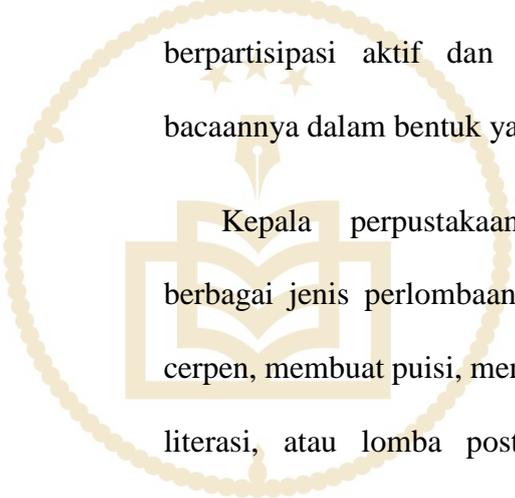
1) Memperbaiki fasilitas perpustakaan

Menurut Prastowo, fasilitas merupakan faktor utama yang mendukung terselenggaranya kegiatan pelayanan di perpustakaan, yang mencakup perabot, ruang, perlengkapan, sarana, dan peralatan perpustakaan. Dengan kata lain, fasilitas perpustakaan adalah seluruh kelengkapan yang meliputi perabot, peralatan, serta sumber daya yang dimiliki perpustakaan untuk menunjang kelancaran layanan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung, meningkatkan ketertarikan untuk datang ke perpustakaan, dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya minat baca.⁸⁶

⁸⁶ Prastowo, A, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019)

2) Membuat perlombaan

Membuat perlombaan merupakan salah satu strategi yang efektif yang dapat dilakukan oleh kepala perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan lomba, siswa tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan hasil bacaannya dalam bentuk yang kreatif.



Kepala perpustakaan dapat mengadakan berbagai jenis perlombaan seperti lomba menulis cerpen, membuat puisi, mendongeng, cerdas cermat literasi, atau lomba poster bertema membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di kalangan siswa, sekaligus menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan.⁸⁷

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

b. Mengupayakan Penambahan Koleksi

Perpustakaan madrasah dapat menjadi sarana strategis dalam menarik minat peserta didik untuk membaca, salah satunya

⁸⁷ Winda pitara, strategi perpustakaan desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Pangkalan Kecamatan. Uram Jaya, (*Skripsi, IAIN Curup, 2023*), 24

dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik, baik fiksi maupun nonfiksi. Keberagaman dan kekayaan koleksi bacaan sangat penting agar siswa merasa tertarik dan terdorong untuk berkunjung ke perpustakaan secara rutin. Oleh karena itu, pustakawan madrasah perlu memperhatikan pemilihan jenis buku, desain sampul, serta konten buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Buku yang menarik biasanya memiliki tampilan visual yang menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan mudah dipahami. Selain buku pelajaran atau LKS, penting juga untuk menambah koleksi buku bacaan umum, sastra, biografi, dan bacaan edukatif lainnya. Dengan menyediakan banyak pilihan bacaan yang variatif, perpustakaan akan semakin mampu meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Lebih lanjut, Suharti bahwa penambahan jumlah koleksi merupakan salah satu upaya penting yang perlu dilakukan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Pengembangan koleksi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian, hibah, hadiah, sumbangan, titipan, maupun tukar-menukar dengan pihak lain.⁸⁸

⁸⁸ Suharti, "Pengembangan Koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi di direktorat perpustakaan Universitas Islam Indonesia" dalam *jurnal buletin Perpustakaan*" (No. 57, 2017)

c. Mensosialisasikan Manfaat Baca

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mensosialisasikan pentingnya kegiatan membaca serta manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca. Sosialisasi ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa membaca bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan pola pikir mereka. Salah satu bentuk konkret dari sosialisasi ini adalah dengan membuat dan menyebarkan slogan-slogan menarik yang mampu menggugah ketertarikan siswa. Slogan tersebut dapat dipasang di berbagai sudut sekolah, terutama di lingkungan perpustakaan, sehingga siswa terdorong untuk datang, membaca, dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar.

Menurut Nova Afriani menunjukkan pandangan yang berlawanan terhadap penggunaan media poster atau spanduk sebagai upaya meningkatkan minat baca. Ia menyatakan bahwa penggunaan media tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut serta

penyusunan strategi baru yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca.⁸⁹

d. Kuis dan Reward

Kuis dapat menjadi salah satu strategi efektif yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk meningkatkan minat baca peserta didik di dalam kelas. Bentuk kuis dapat disesuaikan dengan kreativitas guru, seperti meminta siswa menebak kata baru berdasarkan konteks kalimat, atau mengaitkannya dengan buku yang telah mereka baca, kemudian menyampaikan kosa kata baru yang ditemukan. Madrasah dapat mengembangkan kegiatan kuis ini menjadi perlombaan yang menarik, seperti sayembara puisi, menulis opini, atau menulis resensi buku. Setelah kegiatan kuis atau perlombaan selesai, pemberian reward kepada peserta didik yang berpartisipasi atau berhasil memenuhi kriteria tertentu sangat dianjurkan. Pemberian apresiasi ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus membaca dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi.

⁸⁹ Nova Afriyani, Yunaldi, "Peranan Promosi Perpustakaan terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok" dalam jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. (No. 1, Vol. 1. 1 September 2022).

siswa untuk lebih produktif dalam kegiatan literasi. Sudut baca adalah pemanfaatan sudut-sudut kelas atau ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku bacaan dan tulisan karya siswa.

Menurut pendapat Agung Rimba, dkk menyatakan bahwa keberadaan pojok baca sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa yang senang berkunjung ke pojok baca untuk membaca berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun non pelajaran.⁹¹

Melalui program ini, diharapkan minat siswa dalam membaca dan menulis dapat tumbuh, sehingga mereka memiliki pola pikir yang lebih luas dan kritis. Pelaksanaan sudut baca juga didukung oleh perpustakaan sekolah agar siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan di dalam kelas.⁹²

Strategi yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa diantaranya adalah:

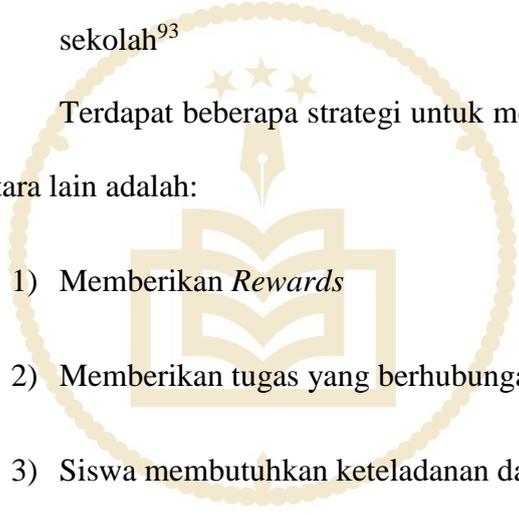
- 1) Pemberian tugas membaca.
- 2) Diadakannya *story telling* bagi siswa.
- 3) Penyelenggaraan program membaca.

⁹¹ Agung Rimba, Destrinelli, dkk. "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Siswa Sekolah Dasar" dalam jurnal Inovasi Pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar, (No. 2, Vol. 3, 2 Desember 2020), 31

⁹² Faiz Aiman, Anggista Putri Novthalia, dkk, "Pemanfaatan Pojok Baca" Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa, Jurnal Lensa Pendas, (No. 1, Vol. 7. 2022), 58-66

- 4) Penyelenggaraan lomba membaca atau pembuatan kliping majalah dinding bagi siswa.
- 5) Adanya pameran buku pada waktu hari-hari besar nasional dan agama.
- 6) Pemberian bimbingan teknis membaca.
- 7) Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah⁹³

Terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan minat baca antara lain adalah:

- 
- 1) Memberikan *Rewards*
 - 2) Memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan.
 - 3) Siswa membutuhkan keteladanan dalam membaca.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

- 4) Ruang yang representatif.
- 5) Koleksi perpustakaan sebagai bahan pustaka.
- 6) Melakukan promosi.
- 7) Buku yang tersedia di perpustakaan disesuaikan dengan umur siswa.⁹⁴

⁹³ Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998). 317.

⁹⁴ Delvalina, 2017. "Teknik dan Strategi dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca Siswa di Lingkungan Perpustakaan Sekolah," dalam Jurnal Imam Bonjol " (No. 2, Vol. 1) , 120-121.

BAB III

STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA MTS DARUL ULMU WARU

A. Gambaran Umum MTS Darul Ulum Waru

1. Sejarah Berdirinya MTS Darul Ulum Waru

Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 Januari 1969/ 24 Syawwal 1344 H. semula dengan nama PGA NU, kemudian berdirilah Muallimin-Muallimat NU, sebuah madrasah yang telah memberikan kontribusi besar dalam melahirkan tenaga-tenaga pendidik yang siap mengabdikan di MINU maupun SD. Hingga kini, sebagian besar guru yang mengajar di MINU wilayah Kecamatan Waru merupakan alumni dari lembaga pendidikan tersebut, bahkan tidak sedikit yang telah dipercaya menjabat sebagai Kepala Madrasah. Pada tahun 1976, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nama PGANU resmi berubah menjadi MTs-MA “Darul Ulum” dan tetap bertahan hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, lembaga ini terus melakukan pembenahan baik dari segi fisik maupun kualitas pendidikan, yang setiap tahunnya menunjukkan peningkatan signifikan. Alhamdulillah, pada tahun 2021 melalui sistem akreditasi BAN S/M, MTs Darul Ulum Waru berhasil mempertahankan predikat akreditasi “A”.

Kini MTs Darul Ulum terus berupaya memenuhi standar pelayanan pendidikan yang ideal, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan harapan masyarakat, terutama dalam penyediaan sarana, prasarana,

serta sumber belajar yang memadai bagi siswa. Upaya tersebut dilakukan secara bertahap, dan hasilnya terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahun. Hingga saat ini, MTs Darul Ulum masih menjadi madrasah dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Kebanggaan tersendiri bagi kami, karena banyak di antara siswa yang belajar di sini merupakan putra-putri dari para alumni MTs Darul Ulum..

Untuk memperkuat posisi MTs Darul Ulum Waru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang direkomendasikan, pada tahun pelajaran 2014–2015 madrasah ini membuka program kelas intensif dengan menambah jam belajar. Program tersebut berfokus pada pendalaman ilmu agama, pembinaan ibadah, serta pengembangan diri yang terintegrasi. Di samping itu, madrasah juga terus melengkapi fasilitas pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana demi kenyamanan belajar, menyediakan sumber serta media pembelajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Selanjutnya Do'a dan dukungan moril dan materiil dari semua pihak, masyarakat, secara khusus dari Alumnus MTs.MA. Darul Ulum, amat kami harapkan dari waktu ke waktu tanpa henti.⁹⁵

⁹⁵ “Dokumen Sejarah Singkat MTS Darul Ulum Waru,”

2. Letak Geografis MTS Darul Ulum Waru



Gambar III. 1
Letak Geografis Sekolah
Sumber : Dokumen Letak Geografis MTS Darul Ulum Waru

MTS Darul Ulum Waru merupakan salah satu sekolah jenjang MTS berstatus Swasta yang berada di Jl. Kol Soegiono No.101-103, Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.⁹⁶

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

⁹⁶ "Data Sekolah MTS Darul Ulum Waru,"
<https://share.google/In7QGzGiTSU2Nc8kt>

3. Profil MTS Darul Ulum Waru

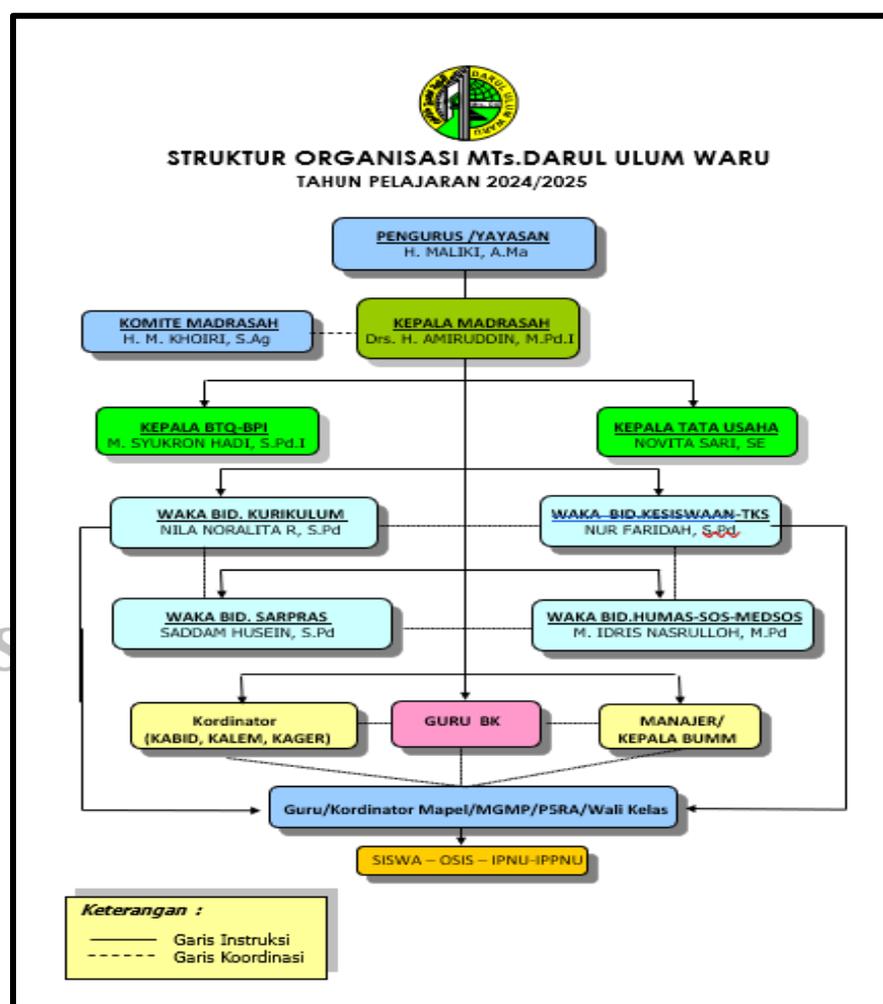


Gambar III. 2
Gedung MTS Darul Ulum Waru
Sumber : Dokumentasi

- a. Nama Lembaga: MTS Darul Ulum Waru
- b. Tanggal Berdiri: 23 Maret 1989
- c. Status Lembaga: Swasta
- d. Alamat: Jl. Kol Soegiono No.101-103
- e. Desa: Kureksari
- f. Kecamatan: Waru
- g. Kabupaten: Sidoarjo
- h. Provinsi: Jawa Timur
- i. Kode Pos: 61256
- j. No. SK Pendirian: W.m.06.02/1383/B/Ket./1989
- k. Tanggal Operasional: 28 Juni 2010
- l. No. SK Operasional: Kd.13.15/4/PP.00.5/1846/2010
- m. Jenjang Pendidikan: MTs

- n. Status Sekolah: Swasta
- o. Akreditasi: A
- p. Tanggal Akreditasi: 25 Oktober 2016
- q. No. SK Akreditasi: 200/BAP-S/M/SK/X/2016.⁹⁷

4. Struktur Organisasi MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo



Gambar III. 3

Struktur Organisasi sekolah

Sumber : Dokumen Struktur Organisasi MTS Darul Ulum Waru

⁹⁷ “Dokumen Profil Sekolah MTS Darul Ulum Waru 2024-2025”.

5. Visi, Misi Tujuan MTS Darul Ulum Waru

a. Visi MTS Darul Ulum Waru

mewujudkan MTS menjadi sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama islam yang membanggakan, berkualitas dan paling direkomendasi.

b. Misi MTS Darul Ulum Waru

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan, moral, dan sosial sehingga mampu menyiapkan sumberdaya insani yang mempunyai kualitas di bidang pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan.

c. Tujuan MTS Darul Ulum Waru

1. Mampu menerapkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan/ hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari hari.
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan baik serta tertib (istiqomah).
3. Berakhlaq Mulia (Akhlaqul Karimah)
4. Mampu menyelesaikan Pendidikan Program Bimbingan Penerapan Ibadah (BPI) dan mengamalkannya.
5. Memiliki Kepedulian (lingkungan dan sosial)

6. Memiliki rasa kebersamaan dan kebanggaan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum.⁹⁸

6. Sejarah singkat Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru.

Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru didirikan sebagai upaya untuk mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan minat baca siswa di lingkungan madrasah. Sejak awal berdirinya pada tahun 2018, perpustakaan ini telah menjadi bagian integral dari sarana penunjang proses pembelajaran.



Gambar III. 4

Piagam Penghargaan Peresmian Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru
Sumber : Dokumentasi

⁹⁸ “Dokumen Visi, Misi dan Tujuan MTS Darul Ulum Waru”.

Nama Istana Baca dipilih sebagai simbol harapan agar perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan dan membangkitkan semangat membaca bagi seluruh warga madrasah. Dalam perjalanannya, perpustakaan ini mengalami beberapa tahap pengembangan, baik dari sisi koleksi buku, fasilitas, maupun pengelolaan.

Memasuki era digital dan literasi abad 21, kebutuhan akan fasilitas penunjang budaya baca menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, pada bulan Desember 2017, MTs. Darul Ulum Waru menyelesaikan pembangunan sebuah ruang perpustakaan yang representatif sebagai pusat literasi dan pengembangan wawasan siswa. Fasilitas ini diresmikan pada tanggal 4 Februari 2018 dengan nama Perpustakaan MTs. Darul Ulum "Istana Baca".

Perpustakaan "Istana Baca" hadir sebagai bentuk nyata komitmen madrasah dalam membangun generasi pembelajar yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Diharapkan, perpustakaan ini tidak hanya menjadi tempat membaca, namun juga ruang inspirasi, eksplorasi ilmu, dan pengembangan potensi diri siswa. Alhamdulillah pada tanggal 03 Januari 2022 Perpustakaan "Istana Baca" telah diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) dengan Predikat Akreditasi "B" (BAIK) untuk menunjukkan kesesuaian terhadap Standar Nasional Perpustakaan.

Keberlanjutan dan kemajuan perpustakaan ini sangat bergantung pada dukungan moral dan materil dari berbagai pihak, khususnya alumni MTs-MA Darul Ulum, serta masyarakat sekitar yang selama ini telah menjadi bagian penting dalam perjalanan dan perjuangan madrasah.⁹⁹

7. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru.

a. Visi Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru

" Membentuk Generasi Muslim yang Berakhlaql Karimah, Kreatif dan Inovatif."

b. Misi Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru

- 1) Menerapkan Sistem Pembelajaran yang berbasis teknologi dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah,
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang bernuansa pada bertumbuh kembangnya perbedaan kompetensi dasar individu.
- 3) Menyelenggarakan sistem kelembagaan dengan prinsip menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik".

c. Tujuan Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru

- 1) Menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran di madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas layanan informasi bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

⁹⁹ "Dokumen Profil Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru,"

9. Sarana dan Prasarana Perpustakaan “Istana Baca” MTS Darul Ulum Waru

| DATA INVENTARIS BARANG RUANG PERPUSTAKAAN ISTANA BACA MTs DARUL ULUM WARU SIDOARJO | | | | | | |
|--|----------------------------|------------------------|---------------|----------------|--------------|------------|
| No. | NAMA BARANG | TAHUN PEMBELIAN BARANG | JUMLAH BARANG | KONDISI BARANG | | KETERANGAN |
| | | | | BAIK | RUSAK RINGAN | |
| 1 | Rak Buku | | 15 | v | | Swadaya |
| 2 | Rak Majalah | | 1 | v | | Swadaya |
| 3 | Rak Surat Kabar | | 2 | v | | Swadaya |
| 4 | Rak Audio Visual | | 3 | v | | Swadaya |
| 5 | Rak Buku Referensi | | 3 | v | | Swadaya |
| 6 | Rak Display Buku Baru | | 1 | v | | Swadaya |
| 7 | Loker Penitipan Tas | | 4 | v | | Swadaya |
| 8 | Sarana Penyimpanan Katalog | | 1 | v | | Swadaya |
| 9 | Papan Pengumuman | | 2 | v | | Swadaya |
| 10 | Meja Baca | | 14 | v | | Swadaya |
| 11 | Meja Sirkulasi | | 1 | v | | Swadaya |
| 12 | Meja Kerja Petugas | | 5 | v | | Swadaya |
| 13 | Kursi Baca | | 16 | v | | Swadaya |
| 14 | Televisi | | 1 | v | | Swadaya |
| 15 | Scanner | | 1 | v | | Swadaya |
| 16 | Komputer untuk Pemustaka | | 2 | v | | Swadaya |
| 17 | Laptop untuk Pemustaka | | 2 | v | | Swadaya |
| 18 | Komputer untuk Pustakawan | | 4 | v | v | Swadaya |
| 19 | Komputer Touch screen | | 1 | v | | Swadaya |
| 20 | Fasilitas Wi-Fi | | 2 | v | | Swadaya |
| 21 | CCTV | | 1 | v | | Swadaya |
| 22 | Pemadam Kebakaran | | 1 | v | | Swadaya |
| 23 | LCD | | 1 | v | | Swadaya |
| 24 | Layar LCD | | 1 | v | | Swadaya |

Tabel III. 1

Data Inventaris Barang Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo

Sumber : Dokumen Inventaris Perpustakaan MTS Darul Ulum Waru

B. Penyajian Data

1. Strategi yang diterapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru.

Dalam proses wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa strategi yang dijalankan oleh kepala perpustakaan tidak sekedar berbentuk kegiatan fisik maupun program rutin, tetapi juga menunjukkan adanya pendekatan manajerial yang bersifat partisipatif serta berfokus pada kebutuhan siswa



INST

SURABAYA

Gambar III. 6

Interaksi guru dan siswa di perpustakaan

Sumber: Dokumentasi

Beberapa strategi yang digunakan oleh kepala perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya ialah:

- a) Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di perpustakaan, dilakukan berbagai langkah yang bertujuan untuk

mendorong peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memperbaiki fasilitas perpustakaan

Hasil dari wawancara, peneliti bertanya kepada kepala perpustakaan serta staf perpustakaan MTS Darul Ulum Waru tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik.

Adapun pertanyaan yang diajukan ialah: siapa yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan perbaikan Sarana perpustakaan?

Menurut Kepala perpustakaan, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan Waka Sarpras bertanggung jawab untuk meningkatkan Sarana Perpustakaan.¹⁰⁰

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa dalam proses perbaikan fasilitas perpustakaan, pihaknya terlebih dahulu mengajukan data kebutuhan kepada Waka Sarpras mengenai fasilitas yang rusak atau perlu diganti serta hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi sarana di perpustakaan.¹⁰¹

Staf perpustakaan menyampaikan bahwa dalam memperbaiki fasilitas perpustakaan, mereka terlebih dahulu meninjau hal-hal yang perlu dibenahi meliputi aspek pelayanan, kelengkapan koleksi buku, pengelolaan anggaran, penataan ruang, serta penyediaan sarana dan

¹⁰⁰ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

¹⁰¹ Ibid.,

prasarana agar para pengunjung merasa nyaman saat berada di perpustakaan.¹⁰²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa tanggung jawab atas perbaikan fasilitas perpustakaan berada di tangan kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan waka sarpras. Proses perbaikan diawali dengan melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang memerlukan perbaikan, setelah itu Waka Sarpras menindaklanjuti untuk melengkapi atau memperbaiki fasilitas tersebut..

Dengan diperhatikannya peningkatan dan perbaikan fasilitas, kenyamanan ruang perpustakaan menjadi salah satu prioritas utama. Ruang perpustakaan yang tertata rapi, sehingga dapat mendorong mereka lebih aktif dalam kegiatan membacadan nyaman akan membuat siswa merasa betah untuk berlama-lama di dalamnya, sehingga

¹⁰² Dewi Masriyah, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

dapat mendorong mereka lebih aktif dalam kegiatan membaca.



Gambar III. 7
Perpustakaan istana baca MTS Darul Ulum
Sumber: Dokumentasi



Gambar III. 8
Area layanan sirkulasi perpustakaan
Sumber: Dokumen Akreditasi

Proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan dilaksanakan secara teratur serta

menggunakan sistem yang mudah dipahami oleh para siswa. Setiap peminjam wajib mencatat identitas diri serta judul buku yang dipinjam pada sistem atau buku daftar peminjaman yang telah disediakan. Setelah masa pinjam berakhir, siswa mengembalikan buku sesuai jadwal yang ditentukan. Petugas perpustakaan kemudian memeriksa kondisi buku dan mencatat pengembalian dalam sistem. Prosedur yang sederhana ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang cepat, tertib, dan nyaman bagi seluruh pengguna perpustakaan

Pertanyaan berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan fasilitas perpustakaan ialah: “Bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku dilaksanakan di perpustakaan ini?”

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

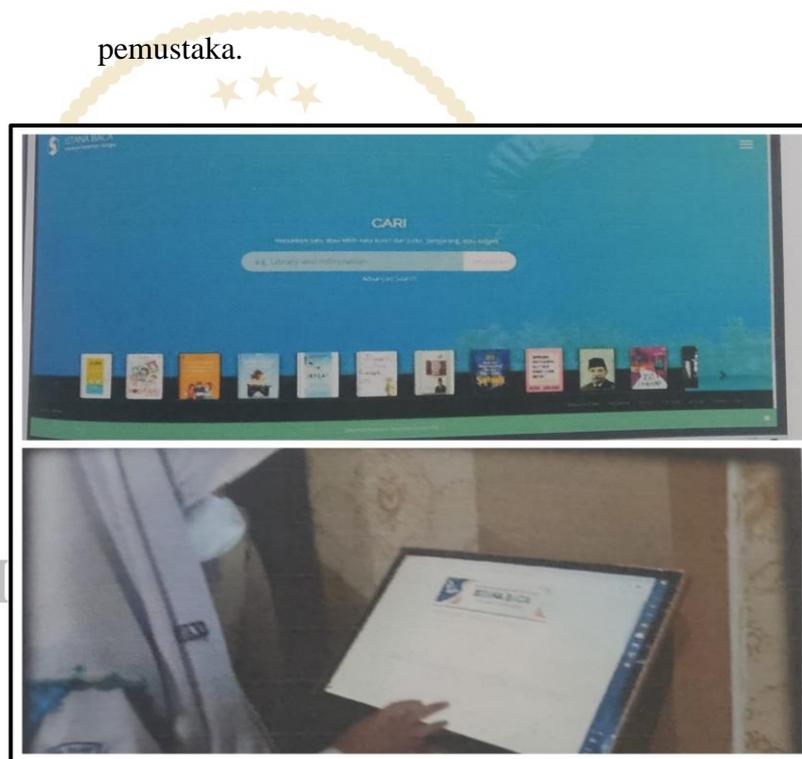
Kepala perpustakaan menerangkan bahwa saat ini sistem peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan telah memanfaatkan aplikasi berbasis komputer, ini membuat proses peminjaman dan pengembalian buku lebih mudah bagi pustakawan dan pemustaka.”¹⁰³

Staf perpustakaan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan layanan peminjaman dan pengembalian buku, mereka memanfaatkan komputer dengan aplikasi slims yang berisi data pengunjung serta daftar buku yang dipinjam, sehingga mempermudah pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka”¹⁰⁴

¹⁰³ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

¹⁰⁴ Adha Ni'mah Anugrah, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek penelitian, diketahui bahwa untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, layanan peminjaman dan pengembalian buku telah memanfaatkan komputer melalui aplikasi slims, yang berfungsi untuk mempermudah tugas pustakawan sekaligus memberikan kemudahan bagi para pemustaka.



Gambar III. 9

Katalog digital dan Siswa yang sedang absensi kunjungan dan pencarian bahan koleksi secara digital

Sumber : akreditasi perpustakaan

Pertanyaan berikutnya masih berkaitan dengan perbaikan Sarana perpustakaan, Apakah sumber informasi yang digunakan oleh siswa hanya berasal dari koleksi buku, atau juga memanfaatkan media lainnya?

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, pihaknya menyediakan media berupa tablet agar siswa lebih mudah dalam mencari informasi.¹⁰⁵

Staf perpustakaan menyampaikan bahwa mereka menyediakan media tablet untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi, dan siswa dapat menggunakannya kapan saja sesuai kebutuhan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang berkaitan dengan perbaikan fasilitas perpustakaan, diketahui bahwa perpustakaan menyediakan tablet yang dapat digunakan oleh siswa untuk membantu mereka mencari informasi.

Pertanyaan berikutnya tentang perbaikan fasilitas perpustakaan adalah, “Tindakan apa yang dilakukan apabila ditemukan fasilitas yang mengalami kerusakan?”

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa langkah pertama adalah melihat tingkat kerusakan pada barang tersebut. Apabila kerusakan yang terjadi tergolong ringan, maka akan dilakukan perbaikan, namun jika kerusakannya cukup parah, barang tersebut harus diganti dengan yang baru.¹⁰⁷

Staf menjelaskan bahwa ketika ada fasilitas yang rusak, mereka mencatat jenis kerusakannya. Jika kerusakan tergolong berat, maka pihak perpustakaan membuat laporan kerusakan dan mengajukannya ke sekolah untuk dilakukan penggantian.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

¹⁰⁶ Dewi Masriyah, Wawancara

¹⁰⁷ Abdul Halim, Wawancara

¹⁰⁸ Dewi Masriyah, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait perbaikan fasilitas perpustakaan, diketahui bahwa langkah pertama dalam memperbaiki fasilitas yang rusak adalah meninjau jenis rusaknya, kemudian melakukan pencatatan dan membuat laporan agar pihak sekolah dapat melakukan perbaikan atau penggantian.

2) Membuat Perlombaan

Menurut hasil temuan wawancara, pertanyaan diajukan kepala perpustakaan, staf perpustakaan MTS Darul Ulum Waru, berkaitan dengan mengupayakan kunjungan perpustakaan.

Adapun pertanyaan yang diajukan adalah: “Apakah di perpustakaan ini diadakan perlombaan sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan membaca?”

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa pihaknya memang mengadakan berbagai perlombaan untuk menarik minat siswa agar lebih sering berkunjung ke perpustakaan, dan kegiatan tersebut terbukti menumbuhkan semangat yang tinggi pada diri siswa.¹⁰⁹

Staf perpustakaan menjelaskan bahwa di penghujung semester, sesudah pelaksanaan ujian selesai, pihak madrasah mengadakan beragam lomba dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, seperti lomba membaca puisi, menulis

¹⁰⁹ Abdul Halim, Wawancara

Wawancara dengan siswa
Sumber: Dokumentasi

3) Membuat program



Gambar III. 12

Program membaca senyap

Sumber: Dokumentasi

Di perpustakaan ini terdapat beberapa program khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan membaca siswa, seperti kegiatan membaca senyap dan literasi siang. Program-program tersebut dirancang agar siswa lebih tertarik datang ke perpustakaan dan terbiasa meluangkan waktu untuk membaca secara rutin dalam suasana yang tenang dan menyenangkan

Adapun pertanyaan yang diajukan adalah: “Apakah perpustakaan ini melakukan upaya khusus untuk meningkatkan jumlah orang yang membaca?”

Kepala Perpustakaan “Kami memang membuat beberapa program yang dirancang khusus agar siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan. Salah satunya adalah program membaca

senyap setiap hari Senin pagi sebelum pelajaran dimulai. Siswa diwajibkan membaca buku selama 10 menit dan kemudian membuat ringkasan sederhana. Program ini kami jalankan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.¹¹¹

Staff Perpustakaan: “Selain Membaca Senyap, kami juga membuat program Literasi Siang yang dilaksanakan tiga kali seminggu. Siswa datang ke perpustakaan secara bergiliran per kelas untuk membaca buku. Di samping itu, setiap bulan kami umumkan siapa saja siswa dan siswa yang paling aktif berkunjung ke perpustakaan melalui papan pengumuman. Cara ini cukup efektif untuk mendorong siswa agar semakin rajin membaca.”¹¹²



Gambar III. 13
Program literasi siang
Sumber: Dokumentasi

¹¹¹ Abdul Halim, Wawancara

¹¹² M. Ainurrofiq, Wawancara, Sidoarjo, 17 Januari 2025

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan adalah dengan mengadakan program khusus yang disesuaikan dengan keinginan siswa. Program tersebut antara lain Membaca Senyap serta program Literasi Siang. Program-program tersebut terbukti efektif sebagai salah satu upaya dalam menggiatkan kunjungan membaca siswa di perpustakaan Istana Baca MTs Darul Ulum Waru.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

b) Penambahan Koleksi buku

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan diajukan kepala perpustakaan, staf perpustakaan MTS Darul Ulum Waru, berkaitan dengan penambahan koleksi buku sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.

pertanyaan yang diajukan adalah: “Dari mana sumber koleksi buku yang dimiliki perpustakaan ini diperoleh?”

Kepala Perpustakaan: “Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa koleksi buku di perpustakaan diperoleh melalui berbagai sumber pengadaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan diperoleh melalui berbagai sumber pengadaan.”¹¹³



Gambar III. 14
Koleksi Buku New Release
Sumber: Dokumentasi

¹¹³ Abdul Halim, Wawancara

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan penambahan koleksi buku untuk meningkatkan kunjungan membaca adalah: “Apakah jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan saat ini telah memenuhi kebutuhan siswa?”

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa jumlah koleksi buku pelajaran di perpustakaan saat ini sudah mencukupi kebutuhan siswa, namun untuk koleksi buku fiksi dan buku referensi masih perlu penambahan karena jenis buku tersebut memiliki peminat yang cukup tinggi di kalangan siswa.¹¹⁴

Staf perpustakaan menyampaikan bahwa siswa lebih dominan membaca buku fiksi seperti novel, cerpen, serta buku referensi ketika berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, sebaiknya koleksi buku-buku tersebut terus dikembangkan agar siswa semakin tertarik untuk datang ke perpustakaan..¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak terkait mengenai penambahan koleksi buku, diketahui bahwa jumlah koleksi buku di perpustakaan saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Namun, untuk jenis buku fiksi dan referensi masih perlu ditambah agar koleksinya menjadi lebih lengkap dan beragam.

¹¹⁴ Ibid.,

¹¹⁵ M. Ainurrofiq, Wawancara

c) Pojok Baca

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, diketahui bahwa keberadaan pojok baca merupakan bagian dari strategi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu, “Apakah perpustakaan menjalin kerja sama dengan para guru dalam pelaksanaan program pojok baca?”

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa pihak perpustakaan memberikan arahan kepada para guru untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca yang diselenggarakan di setiap kelas.¹¹⁶

Maka hasil wawancara dengan pihak terkait mengenai kerja sama antara guru dan perpustakaan dalam pelaksanaan pojok baca, diketahui bahwa pojok baca sudah tersedia di setiap kelas. Koleksi buku yang ada di pojok baca tersebut berasal dari sumbangan siswa yang membawa buku masing-masing dari rumah.

d) Mensosialisasikan manfaat membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan staf perpustakaan, diperoleh informasi mengenai upaya mereka dalam mensosialisasikan pentingnya manfaat membaca

¹¹⁶ Abdul Halim, Wawancara

sebagai bagian dari strategi kepala perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Adapun pertanyaannya adalah: “Upaya apa yang dilakukan untuk mensosialisasikan manfaat membaca kepada peserta didik?”

Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa dalam upaya mensosialisasikan manfaat membaca, pihak perpustakaan membuat spanduk dan poster yang dirancang menarik bagi siswa. Selain itu, perpustakaan juga mengenalkan berbagai macam koleksi buku yang tersedia. agar siswa lebih mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan.¹¹⁷

Kemudian kepala perpustakaan Istana Baca MTs Darul Ulum Waru, diketahui mempunyai salah satu strategi lain yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa yakni melalui permainan edukatif. Yang mana Permainan tersebut mencakup mainan seperti catur, congklak, rubrik, Lego dan lain sebagainya yang tidak memiliki korelasi dengan literasi. Strategi ini dilakukan untuk menarik siswa agar berkunjung ke perpustakaan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

¹¹⁷ Ibid.,



Gambar III. 15
Permainan Edukatif
Sumber: Akreditasi Perpustakaan

Kepala perpustakaan menjelaskan:

“Permainan edukatif ini tujuannya supaya anak-anak mau ke perpustakaannya dulu, ibaratnya permainan edukatif ini umpan supaya mereka jadi lebih tertarik ke perpustakaan dan harapannya agar nanti lama kelamaan jadi suka baca”¹¹⁸

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan permainan edukatif ini belum sepenuhnya optimal, karena tidak tersedia ruang khusus untuk kegiatan tersebut. Permainan dilakukan di area yang sama dengan ruang baca, sehingga terkadang dapat mengganggu siswa lain yang sedang membaca atau belajar secara mandiri.

¹¹⁸ Ibid.,

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang menyampaikan: “Mainannya seru sih, tapi kadang kalau lagi main, teman yang mau baca jadi keganggu.”¹¹⁹

Dalam upaya memastikan strategi berjalan efektif dan sesuai tujuan, kepala perpustakaan melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara informal setiap bulan dan secara formal setiap semester. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengevaluasi tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan
- 2) Dicatat dalam buku kunjungan atau absensi digital.
- 3) Melihat jumlah karya literasi yang dihasilkan siswa
- 4) Setiap karya siswa didokumentasikan dan menjadi indikator keberhasilan program literasi.
- 5) Melibatkan siswa dalam memberikan saran dan kritik
- 6) Disediakan kotak saran di perpustakaan untuk menampung aspirasi siswa.
- 7) Rapat evaluasi bersama wakil kepala sekolah dan guru pembina literasi Untuk membahas progres dan kendala strategi, serta mengusulkan perbaikan ke depan.

¹¹⁹ Mahira, Wawancara

Kepala perpustakaan menyampaikan:

“Evaluasi menjadi penting agar program ini tidak hanya sekadar jalan, tapi juga bisa berkembang dan menyesuaikan kebutuhan siswa.”¹²⁰

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk merancang strategi lanjutan, seperti memperluas kolaborasi dengan guru mata pelajaran, mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran, serta meningkatkan pelatihan literasi digital.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan istana baca MTS Darul Ulum Waru

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang sangat mendukung keberhasilan strategi peningkatan minat baca siswa di Istana Baca, antara lain: **SURABAYA**

1) Dukungan dari pihak sekolah dan kepala sekolah

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan perpustakaan, baik dalam bentuk pendanaan maupun kebijakan pembelajaran yang menyisipkan kegiatan literasi.

¹²⁰ Abdul Halim, Wawancara,

Kepala perpustakaan menyampaikan:

“Kepala sekolah sangat mendukung program literasi. Bahkan beberapa kali mengajak kami rapat khusus untuk pengembangan perpustakaan.”¹²¹

2) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi

Siswa terlihat antusias saat mengikuti kegiatan seperti lomba menulis cerita, membaca puisi, hingga membuat tulisan tipografi.

Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi pengelola perpustakaan.



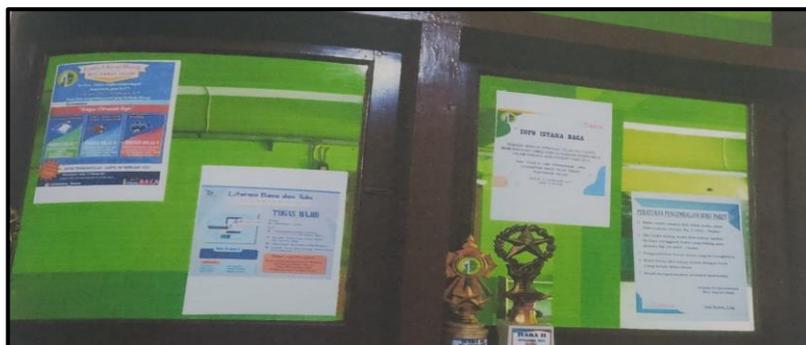
Gambar III 1

Kegiatan membuat cerpen dan membuat pembatas buku
Sumber : Dokumentasi

3) Pemberian *reward* kepada siswa

Kepala perpustakaan menginisiasi Program Kegiatan Literasi dan pemberian *reward* sederhana, seperti alat tulis kepada siswa yang aktif membaca atau karya program kegiatan literasi terbaik.

¹²¹ Ibid.,



Gambar III. 18
Mading Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi

b. Faktor Penghambat

Meski banyak dukungan, terdapat pula beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi peningkatan minat baca siswa, antara lain:

1) Keterbatasan dalam fleksibilitas waktu pencairan dana

Pengadaan koleksi buku-buku baru tidak dapat dilakukan secara cepat (*up to date*), dikarenakan pengadaan dan pembelian baru dapat dilakukan tiga bulan sekali dengan dana yang sudah dianggarkan.

2) Keterbatasan Pustakawan profesional

Hingga saat ini, salah satu kekurangan yang masih dimiliki oleh perpustakaan sekolah adalah belum adanya tenaga pustakawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana perpustakaan sebagai kepala perpustakaan. Hal tersebut menjadi salah satu indikator yang menyebabkan Perpustakaan Istana

BAB IV

STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA MTS DARUL ULUM WARU

A. Analisis Data Tentang Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan, siswa, dan pihak terkait lainnya, peneliti menemukan bahwa kepala perpustakaan di MTS Darul Ulum Waru telah menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Strategi tersebut tidak bersifat monoton, tetapi mencerminkan sebuah pendekatan manajerial yang bersifat partisipatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.¹²³

Menurut Quinn, strategi dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang tersusun secara menyeluruh dan terpadu, yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, serta langkah-langkah tindakan dalam suatu organisasi agar berjalan selaras. Strategi yang disusun dengan baik akan membantu organisasi dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, sehingga dapat menciptakan keunggulan yang unik dan mampu bertahan dalam jangka panjang.¹²⁴

¹²³ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 21 Januari 2025.

¹²⁴ J. winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)

Hal ini tercermin dalam strategi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru. Strategi tersebut tidak bersifat monoton, tetapi menunjukkan pendekatan manajerial yang partisipatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern.

Salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa adalah dengan mengupayakan peningkatan kunjungan ke perpustakaan.

1. Memperbaiki fasilitas perpustakaan

Kepala perpustakaan juga memberikan perhatian khusus pada kenyamanan fisik ruang perpustakaan, dengan menambahkan pendingin ruangan (AC), rak tematik, serta hiasan dinding yang berasal dari karya siswa. Penataan ruang ini dirancang agar siswa merasa nyaman dan betah berlama-lama di perpustakaan. Dengan menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan tidak kaku, kepala perpustakaan berhasil menjadikan ruang baca bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi, refleksi, dan tumbuhnya budaya literasi.¹²⁵

¹²⁵ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 21 Januari 2025

sudah sangat akrab dengan dunia digital dan perangkat elektronik, jadi perpustakaan pun harus ikut berkembang.”¹²⁷



Gambar IV. 1
Wawancara Bersama Para Staff Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi

2. Membuat perlombaan

Mengenai pentingnya kegiatan perlombaan sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Sejalan dengan pendapat Winda Pitara, kepala perpustakaan dapat mengadakan berbagai jenis perlombaan seperti lomba menulis cerpen, membuat puisi, mendongeng, cerdas cermat literasi, atau lomba poster bertema membaca. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di kalangan siswa sekaligus menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan.

¹²⁷ Ibid.,



Gambar IV. 2

Lomba Puisi

Sumber: Dokumentasi

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan staf perpustakaan MTs Darul Ulum Waru. Mereka menjelaskan bahwa perpustakaan secara rutin mengadakan berbagai perlombaan untuk menarik minat siswa agar lebih sering berkunjung. Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa kegiatan lomba terbukti membuat siswa antusias datang ke perpustakaan.

Dengan demikian strategi ini memperlihatkan bahwa kegiatan perlombaan merupakan salah satu strategi efektif dalam menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Perlombaan yang dikemas dengan menarik tidak hanya menumbuhkan semangat berkompetisi yang positif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Salah satu strategi utama yang rutin dilakukan ialah penambahan koleksi buku baru setiap tiga bulan sekali. Proses pengadaan ini tidak dilakukan secara sepihak oleh pihak perpustakaan, melainkan melibatkan partisipasi siswa. Kepala perpustakaan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan saran judul atau jenis buku yang mereka inginkan melalui komunikasi secara langsung dengan staf perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharti yang menyatakan bahwa penambahan jumlah koleksi merupakan langkah penting untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Upaya pengembangan koleksi dapat dilakukan melalui pembelian, hibah, hadiah, sumbangan, titipan, maupun tukar-menukar dengan pihak lain. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat sumber belajar yang dinamis dan mampu menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

Dengan hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan koleksi bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan siswa, sehingga koleksi yang disediakan

menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Jenis buku yang ditambahkan meliputi buku pelajaran, buku fiksi remaja, non-fiksi, komik edukatif, buku motivasi, dan buku keagamaan. Penambahan koleksi ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan variasi bahan bacaan yang sesuai dengan karakter dan minat siswa saat ini.



Gambar IV. 3

Pojok Baca Kelas 7C

Sumber: Dokumentasi

Pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di lingkungan madrasah. Melalui program ini, pihak sekolah menyediakan ruang khusus atau sudut tertentu di kelas yang dimanfaatkan sebagai tempat membaca dan menulis. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang literasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan produktif dalam kegiatan membaca.

Program ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pembentukan pojok baca di setiap satuan pendidikan sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis bacaan, baik buku pelajaran maupun nonpelajaran, tanpa harus selalu pergi ke perpustakaan utama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agung Rimba dkk., yang menyatakan bahwa keberadaan pojok baca sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Antusiasme siswa terlihat dari kebiasaan mereka yang senang berkunjung ke pojok baca untuk membaca berbagai jenis buku sesuai minat masing-masing.¹²⁸ Dengan demikian, pemanfaatan pojok baca menjadi strategi nyata dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah, karena mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan dekat dengan dunia siswa.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

¹²⁸ Agung Rimba, Destrinelli, *dkk.* "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Siswa Sekolah Dasar,..."

sebagai rutinitas, tetapi dikemas dalam bentuk pameran karya, lomba literasi, dan publikasi mini. Dengan demikian, siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan memiliki hubungan emosional dengan perpustakaan sebagai tempat tumbuhnya bakat dan kreativitas mereka.

Selain itu, kepala perpustakaan juga mengembangkan strategi peningkatan minat baca melalui penyediaan permainan edukatif yang terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan. Banyak siswa menunjukkan antusiasme dan menjadi lebih aktif mengunjungi perpustakaan karena tertarik dengan keberadaan permainan tersebut

Namun, dari sudut pandang peneliti, pelaksanaan strategi ini masih memiliki kelemahan, khususnya dalam hal penataan ruang. Karena tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan permainan edukatif, kegiatan ini dilaksanakan di ruang baca utama. Hal ini menimbulkan potensi gangguan bagi siswa lain yang membutuhkan suasana tenang untuk membaca.

Dengan demikian, meskipun permainan edukatif dapat menjadi sarana menarik minat baca siswa, pelaksanaannya perlu ditinjau kembali dari segi pengelolaan ruang dan waktu idealnya, permainan edukatif dilaksanakan di ruang terpisah atau pada waktu tertentu agar tidak mengganggu fungsi utama perpustakaan sebagai tempat membaca.

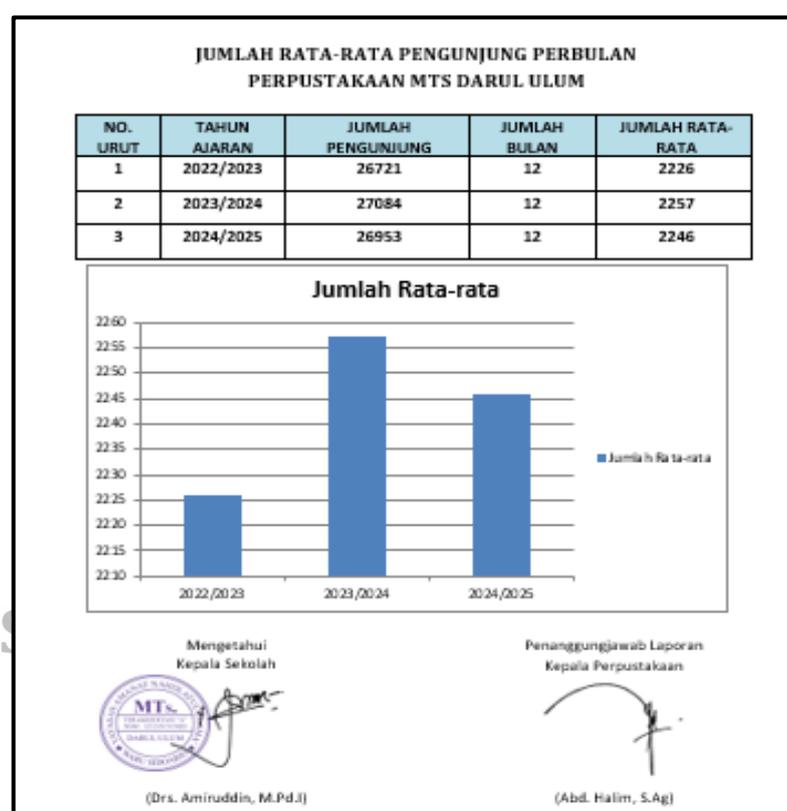
Dalam rangka memastikan bahwa strategi yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif, kepala perpustakaan melakukan evaluasi program secara rutin, baik secara informal setiap bulan maupun secara formal setiap akhir semester. Evaluasi tersebut meliputi:

1. Pencatatan jumlah kunjungan siswa, yang dilakukan secara manual dan digital untuk menilai seberapa sering siswa datang ke perpustakaan.
2. Pendataan jumlah karya literasi siswa, sebagai indikator keberhasilan program literasi.
3. Penerimaan saran secara langsung, untuk menerima aspirasi siswa terkait koleksi, program, maupun fasilitas.
4. Rapat evaluasi dengan guru dan waka kurikulum, guna membahas progres, kendala, serta merumuskan solusi dan pengembangan ke

depan.¹²⁹
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

¹²⁹ “Dokumen program kerja perpustakaan istana baca Mts Darul Ulum Waru.”

Dari proses evaluasi tersebut, ditemukan bahwa secara umum strategi yang diterapkan berjalan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya jumlah kunjungan, meningkatnya jumlah karya tulis siswa, serta semakin tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti program-program literasi.



Tabel IV. 1

Jumlah Pengunjung perbulan perpustakaan Istana Baca
Sumber : Dokumen Rekap jumlah pengunjung

latar belakang pendidikan sarjana perpustakaan, yang menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian akreditasi. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya salah satu syarat utama untuk meraih nilai akreditasi A. Akreditasi perpustakaan hanya mencapai nilai B karena poin ini menjadi kekurangan utama.¹³⁰ Selain itu, walaupun dana operasional tersedia, mekanisme pencairan dana yang dilakukan setiap tiga bulan sekali menyebabkan beberapa program perlu dirancang dan dijadwalkan dengan sangat matang agar tetap bisa berjalan sesuai rencana.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh kepala perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru menunjukkan praktik pengelolaan yang efektif, terencana, dan inovatif, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan di beberapa aspek. Pendekatan partisipatif, suasana perpustakaan yang nyaman, integrasi teknologi, serta evaluasi rutin menjadi kekuatan utama dalam strategi peningkatan minat baca di sekolah ini. Jika kendala administratif dan peningkatan SDM dapat diatasi ke depan, maka bukan tidak mungkin perpustakaan ini akan menjadi model pengelolaan literasi yang lebih ideal dan unggul di lingkungan madrasah.

¹³⁰ “Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Istana Baca Mts Darul Ulum Waru,”

B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Strategi peningkatan minat baca siswa yang diterapkan oleh pengelola Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru menunjukkan adanya pendekatan yang bersifat partisipatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan literasi siswa. Strategi ini tidak bersifat tunggal atau monoton, melainkan terdiri dari berbagai langkah terstruktur yang dirancang untuk menjawab tantangan literasi di era modern.

1. Analisis Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang sangat mendukung pelaksanaan strategi peningkatan minat baca di Istana Baca, antara lain:

a. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Kepala Sekolah.

Kepala sekolah memberikan dukungan secara penuh, baik melalui pendanaan maupun kebijakan yang menyisipkan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi fondasi kuat dalam pengembangan budaya baca di sekolah.¹³¹

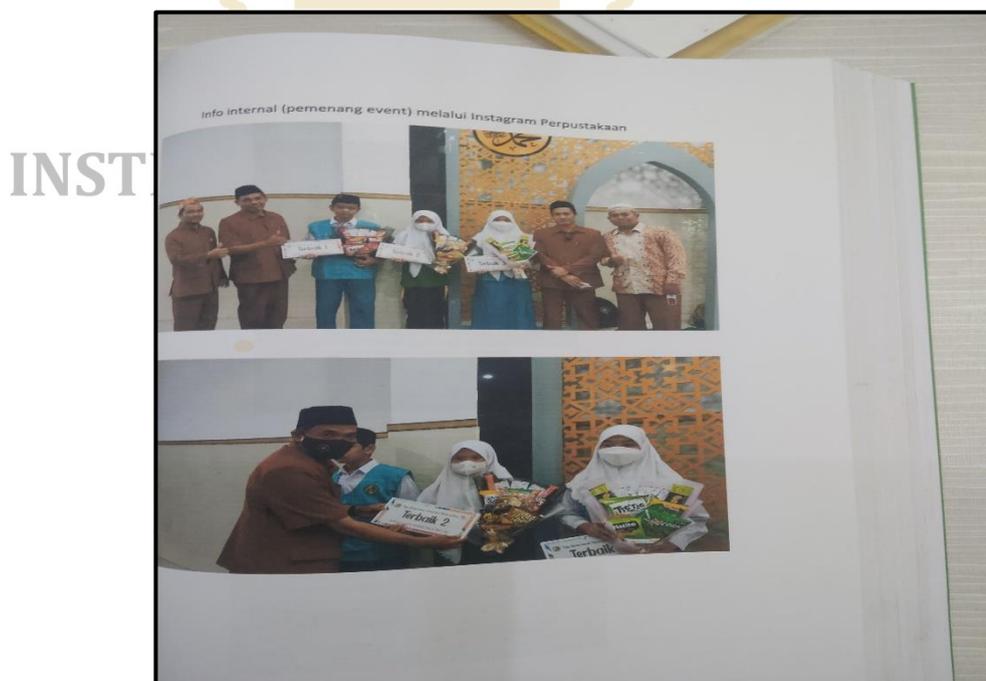
Dalam teori manajemen strategi pendidikan, Haitami dan Syamsul (2021) menjelaskan bahwa strategi adalah seluruh upaya dan langkah yang dilakukan untuk menghadapi target tertentu dalam situasi tertentu demi mencapai hasil yang

¹³¹ Drs. Amiruddin, wawancara, Sidoarjo, 21 Januari 2025.

c. Pemberian *Reward* sebagai Penguat

Program pemberian penghargaan sederhana seperti alat tulis kepada siswa yang aktif membaca dan menghasilkan karya terbaik merupakan bentuk strategi motivasional. Strategi ini mengadopsi teori motivasi dari *Mc Clelland* yang menekankan pentingnya penguatan positif sebagai pendorong perilaku produktif.

Reward menjadi bentuk apresiasi terhadap usaha siswa dan menciptakan semangat kompetisi yang sehat. Ini penting sebagai dorongan psikologis bagi siswa untuk konsisten mengembangkan minat bacanya.



Gambar IV. 7
Pemberian hadiah kepada siswa
Sumber : Dokumentasi

d. Pemanfaatan Media Sosial dan Papan Informasi

Penggunaan media sosial dan Mading (majalah dinding) sebagai sarana penyebaran informasi memperkuat komunikasi literasi. Strategi ini memanfaatkan media yang akrab dengan kehidupan siswa saat ini.

Menurut Sukardi (2021), salah satu cara menjawab tantangan rendahnya literasi akibat dominasi digital adalah dengan menyatukan dunia digital ke dalam program literasi sekolah. Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi program literasi mencerminkan strategi adaptif terhadap perkembangan zaman¹³⁴

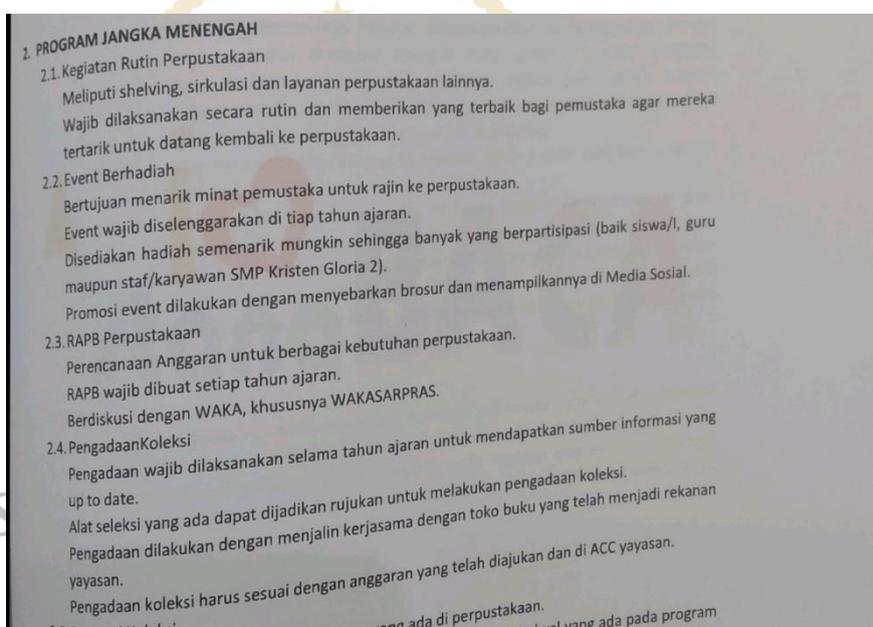
2. Analisis faktor penghambat

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah kendala yang perlu diperhatikan sebagai bagian dari evaluasi dan perbaikan berkelanjutan:

¹³⁴ Sukardi. Literasi Digital dan Tantangan Pendidikan Abad 21. Yogyakarta: Deepublish.2021, 70

a) Keterbatasan dalam Pencairan Dana

Pengadaan buku baru hanya bisa dilakukan setiap tiga bulan sesuai dengan sistem penganggaran yang berlaku. Hal ini membuat koleksi perpustakaan menjadi kurang responsif terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang.¹³⁵



Gambar IV. 8

Program Jangka Menengah

Sumber: Dokumentasi

Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor teknis administratif dapat menjadi penghambat dalam strategi yang sudah dirancang. Ini juga memperlihatkan pentingnya fleksibilitas manajemen anggaran agar program strategis dapat dieksekusi lebih cepat dan tepat sasaran.

¹³⁵ Abdul Halim, Wawancara, Sidoarjo, 21 Januari 2025.

Dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa koleksi perpustakaan harus dikelola oleh tenaga yang memiliki kompetensi di bidang kepustakawanan. Tanpa adanya tenaga profesional, pengelolaan perpustakaan menjadi kurang maksimal dan berpengaruh terhadap kualitas layanan serta mutu koleksi.¹³⁶

c) Tantangan Minat Baca di Era Digital

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar saat ini adalah menurunnya minat baca siswa karena pengaruh media digital. Siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan seperti game, media sosial, dan tontonan online daripada membaca buku.¹³⁷

Sukardi menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi anak dengan teks. Maka, diperlukan strategi literasi yang mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan penguatan budaya baca. Upaya seperti memperkenalkan e-book, katalog digital, dan absensi komputer sudah merupakan langkah awal yang baik namun perlu dikembangkan lebih lanjut.

¹³⁶ Ibid., 40

¹³⁷ Drs. H. amiruddin, wawancara, Sidoarjo, 21 Januari 2025.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan minat baca yang diterapkan di Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru menunjukkan pendekatan manajerial yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi jangka panjang. Pendekatan ini tercermin dari berbagai upaya yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala madrasah, pustakawan, guru, hingga siswa sebagai subjek utama literasi. Strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah koleksi buku, tetapi juga menekankan pada penciptaan budaya literasi yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dukungan struktural dari pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan berbagai program literasi. Keterlibatan siswa dalam proses pengadaan buku dan pelaksanaan kegiatan literasi menambah dimensi partisipatif dalam strategi yang dijalankan. Selain itu, langkah-langkah inovatif seperti pemanfaatan media sosial, pengelolaan Mading sebagai media ekspresi literasi siswa, dan upaya awal transformasi digital melalui katalog online serta e-book menunjukkan orientasi adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Namun, strategi yang telah dirancang dan diimplementasikan ini juga tidak luput dari berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Keterbatasan dalam pencairan dana

menyebabkan keterlambatan pengadaan koleksi buku baru dan membatasi fleksibilitas program literasi. Selain itu, belum adanya pustakawan profesional berdampak pada kualitas pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh, termasuk dalam hal akreditasi dan pengembangan koleksi. Sementara itu, tantangan eksternal berupa menurunnya minat baca akibat dominasi media digital di kalangan remaja menjadi hambatan besar dalam menanamkan kebiasaan membaca.

Dengan demikian, meskipun strategi peningkatan minat baca yang dilakukan telah menunjukkan arah yang positif dan konstruktif, perlu adanya penguatan dari sisi manajemen kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi berkelanjutan yang mampu menjembatani kebutuhan literasi siswa di era digital. Kolaborasi yang sinergis antara seluruh elemen sekolah dan penyediaan sarana-prasarana yang memadai menjadi kunci utama agar strategi ini tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Strategi yang diterapkan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi beberapa langkah yang inovatif dan terencana. Strategi tersebut antara lain menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik dengan fasilitas pendingin ruangan (AC), rak buku, serta dekorasi dari karya siswa, menyelenggarakan program “membaca senyap” setiap hari Senin, menghadirkan permainan edukatif untuk menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, mengadakan lomba-lomba literasi seperti menulis puisi dan membuat komik, serta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *slims*, dan sistem *barcode*. Strategi-strategi tersebut berhasil menciptakan ruang perpustakaan sebagai pusat interaksi, literasi, dan tumbuhnya budaya membaca.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa di istana baca MTS Darul Ulum Waru sangat berpengaruh terhadap efektivitas peningkatan minat baca siswa.

Faktor pendukung seperti dukungan pimpinan dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang strategi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan dana untuk menambah koleksi buku baru dan memperbarui fasilitas perpustakaan. Selain itu, kurangnya tenaga pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan juga menjadi kendala dalam pengelolaan dan pengembangan layanan yang lebih profesional. Hambatan lainnya adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya membaca, sehingga diperlukan upaya motivasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca MTs Darul Ulum Waru telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, faktor pendukung yang ada mampu menjadi kekuatan utama dalam

mendorong terlaksananya kegiatan literasi secara efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MTS Darul Ulum Waru, diharapkan untuk terus mengembangkan strategi dalam manajemen perpustakaan terutama berbasis teknologi agar lebih menarik dan meningkatkan minat membaca siswa.
2. Untuk staf perpustakaan, diharapkan terus mengembangkan diri, baik dalam mengelola manajemen maupun sarana dan prasarana perpustakaan, sehingga dapat menjadikan perpustakaan istana baca menjadi tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan serta dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif supaya hasil penelitian lebih terukur dan maksimal, khususnya dalam cara meningkatkan minat baca siswa.

- Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998)
- Kartosedono, Soekarman. “Faedah Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca”, (no. 1-2, Vol. 4, 1987)
- Kasanova, Ria. “*Pengembangan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Gladak Anyar IV*, dalam *Journal on Education* (No. 4, Vol. 3. 2021)
- Mardiana et al, Lina. “Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanah Betian,” dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1,(No.1, Juli 2021)
- Melinda E. R. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa” dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 9 No. 1 2021)
- Millah, Ahlan Syaeful. “Analisi Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas” dalam *jurnal kreativitas mahasiswa*, (No.2, 2023)
- Misdar, Nurdia. *Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik Di Sma Negeri 3*
- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Edisi Revisi*. (Jakarta :Rajawali Pers, 2014)
- Nurhasanah, Siti . Jayadi, Agus dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019)
- Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M.. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Oktiningtyas, Putri. “Kemenarikan Konten Berita Dalam Menarik Minat Pembaca Majalah Bumi Mina Tani” dalam *Jurnal Litbang*, (, No 2, Vol.XIV, 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008, *Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 11 juni 2008, Jakarta
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008)

- Prastowo, A. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Pratama Sari, Citra. “Faktor-Faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*” (No. 32, Vol. 7, 2018)
- Priyandi, Rizky . Strategi peningkatan minat baca peserta didik di MTS Islamiyah Ciputat, (*skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Putri, Maylita Dwi. Strategi meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto, (*Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- R Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- rahim, Farida. *pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Rahmah, Ummi. Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di MTS DDI Walimpong Kabupaten Soppeng, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2022)
- Ramadhan, Muhammad. Metode penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 2.
- Riliah Ayu, Wela . Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Banda Aceh, (*Skripsi* UIN Banda Aceh, 2022)
- Riski, Yandani. “Inovasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Menengah Pertama Xaverius Santo Louis Muara Padang” dalam *Journal on Education*, (No.02, Vol. 07, 2025)
- Rizki Fadilla, Annisa. “ Literature Review Analisis Data Kualitatif,” dalam *Mitita* (No. 1, Vol. 11 Agustus 2023)
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.2020
- Salam, Burhanudin. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Saufatunnisa, Chairida. Studi tentang kompetensi kepala perpustakaan sekolah se-Jakarta Selatan, (*Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, 2019)
- Soeyanto,. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari pendekatan Stres Lingkungan” dalam Psikodimensia kajian ilmiah psikologi”
- Suharsaputra, Uhar. “Metode Penelitian” (Bandung: PT Refika Aditama)
- Susanti, Febrina Sri . Strategi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar *islamic school of Riau global terpadu kota Pekanbaru*” (*Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)
- Sutarno Ns. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Sto, 2006)
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Syamsul, Haitami. “Studi Ilmu Pendidikan Islam” jurnal Ar ruzz Mdia, 2020
- Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbasa.*(Bandung.: Penerbit Angkasa, 2013)
- Ulfah, Emiliya. “Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*” (No. 2, 2021)
- Undang- undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1
- Undang-Undang NO. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dalam Pasal 11 Bab Ke-3.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat (1).
- Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007.
- Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1.
- Utara, Kluet. (*Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2022)
- Wahadaniah, Herman. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Depdikbud, 2017)

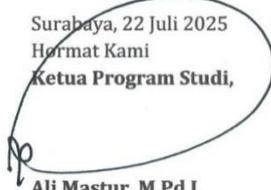
- WJS. Poerdarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Zainuddin. Materi Pokok Bahasa dan Sastra (Jakarta:Rineka cipta, 1992)
- zzaroh D.A.I. “Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi”. Dalam jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Vol. 9, No. 5 (2021)
- Abdul Halim, Wawancara,
Dewa Nyoman, “Langkah-langkah Strategi dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah” dalam Kompas <https://share.google/MJviyURh9HPyp78cS> diakses 20 Juni 2025
- Drs. H. Amiruddin, Wawancara,
Izza Ariqah Resqia Yusran, “Rendahnya Minat Literasi Di Indonesia” dalam <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/> diakses 18 Mei 2025
- Mahira, Wawancara,
Perpustakaan Universitas Brawijaya, “strategi pengembangan layanan digital di perpustakaan” dalam <https://lib.ub.ac.id/featured/strategi-pengembangan-layanan-digital-di-perpustakaan/#:~:text=Perpustakaan%20memerlukan%20strategi%20dalam%20mengembangan,dan%20pelestarian%2C%20dan%20kegiatan%20lainnya> diakses 23 juni 2025
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Bab III Pasal 11, diakses dari <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id> pada 25 Juli 2025.

LAMPIRAN

A. Surat Tugas Dosen Pembimbing

| | |
|--|--|
|  INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA | INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199 Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id |
| SURAT TUGAS Nomor : 021/MPI-STAI AF/C/XII/2024 | |
| 1. Instansi yang memberi tugas | : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1) STAI Al Fithrah |
| 2. Nama yang diberi tugas | : Ali Mastur, M.Pd.I |
| 3. NIDN | : 121 08 054 |
| 4. Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
| 5. Alamat yang diberi tugas | : Jl. Kedinding Tengah Gg. 9A No. 31B Surabaya |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Membimbing Skripsi |
| 7. Nama mahasiswa | : Laila Aprilian A.A.A |
| 8. NIMKO | : 202112120512 |
| 9. Judul Skripsi | : Strategi Kepala Perpustakaan dalam Menciptakan Istana Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTS. Darul Ulum Waru Sidoarjo |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai |
| 11. Tugas Pembimbing | : Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi. |
|  INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA | |
| Surabaya, 29 Desember 2024 A.n. Rektor IAF Surabaya Ketua Prodi MPI | |
|  | |
| Ali Mastur, M.Pd.I. 12108054 | |

B. Surat Izin Penelitian

| | |
|---|--|
|  | INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199 Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com |
| INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA | |
| Nomor : 115/IAF/D.2/PP.06.03/VII/2025 | |
| Lampiran : - | |
| Hal : Permohonan Izin Penelitian | |
| Kepada Yth. Pimpinan MTs. Darul Ulum Waru Di Tempat | |
| Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh | |
| Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah, <i>aamiin</i> . | |
| Dengan hormat, kami atas nama Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya ingin mengajukan permohonan melakukan penelitian di instansi Bapak/Ibu bagi mahasiswa kami berikut ini: | |
| Nama : Laila Aprilian Al AsharyAnwar | |
| NIM : 202112120512 | |
| Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam | |
| Fakultas : Tarbiyah | |
| Dosen Pembimbing : Ali Mastur, M.Pd.I. | |
| dalam rangka penyusunan skripsi sebagai kewajiban memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya. | |
| Adapun judul yang diambil adalah : "Strategi Kepala Perpustakaan dalam Menciptakan Istana Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Darul Ulum Waru" . | |
| Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan. | |
| Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 22 – 25 Juli 2025. | |
| Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih. | |
| Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh | |
| Mengetahui Dekan,  H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I. NIDN. 2128047501 FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA | Surabaya, 22 Juli 2025 Hormat Kami Ketua Program Studi,  Ali Mastur, M.Pd.I. NIDN. 2101018204 |

C. Surat Izin Keterangan Penelitian

| | | |
|--|--|---|
|  | <p>PERPUSTAKAAN "ISTANA BACA" MTs. DARUL ULMU WARU KUREKSARI WARU SIDOARJO Jl. Kol.Sugiono 101 – 103 Kureksari Waru Sidoarjo No.Telp. 031.8540767 email : bacaistana@gmail.com</p> |  |
| <p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 028/SK/Perpus.Istana Baca/MTs.DU/VII/2025</p> | | |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : ABD HALIM, S.Ag Jabatan : Kepala Perpustakaan "Istana Baca" MTs. Darul Ulum Waru</p> <p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Laila Aprilian Al Ashary Anwar NIM : 202112120512 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas : Tarbiyah Institut AL Fitrah (IAF) Surabaya Judul Penelitian : "Strategi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru"</p> <p>Telah melakukan kegiatan penelitian di Perpustakaan MTs. Darul Ulum Waru terhitung mulai 22 Juli 2025 sampai tanggal 25 Juli 2025.</p> <p>Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan menunjukkan sikap baik, menaati peraturan perpustakaan, dan menyelesaikan kegiatan dengan tertib.</p> <p>Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Waru, 26 Juli 2025</p> <p>Hormat kami,</p> <p style="text-align: center;">Kepala Perpustakaan "Istana Baca" MTs. Darul Ulum Waru</p> <div style="text-align: center;">  <p>ABD HALIM, S.Ag</p> </div> | | |

D. Surat balasan Penelitian

| | | |
|--|---|---|
|  | <p>PERPUSTAKAAN "ISTANA BACA" MTs. DARUL ULUM WARU KUREKSARI WARU SIDOARJO <i>Jl. Kol. Sugiono 101 - 103 Kureksari Waru Sidoarjo No.Telp. 031.8540767</i> <i>email : bacalstana@gmail.com</i></p> |  |
| <p>Nomor : 026/A/Perpus.Istana Baca/MTs DU/VII/2025 Lamp. : - Hal : Persetujuan Pengajuan Penelitian</p> | | |
| <p>Kepada Yang Terhormat : Saudari Laila Aprilian Al Ashary Anwar Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut AL Fitrah (IAF) Surabaya di Tempat</p> | | |
| <p>Assalamu'alaikum wr. wb. Dengan hormat, Menindaklanjuti surat permohonan penelitian yang Saudari ajukan tertanggal 22 Juli 2025, perihal izin melakukan penelitian di Perpustakaan "ISTANA BACA" MTs. Darul Ulum Waru, bersama ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut disetujui. Penelitian dapat dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli 2025 sampai tanggal 25 Juli 2025, dengan ketentuan sebagai berikut :</p> | | |
| <p>Judul Penelitian : "Strategi Kepala Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Waru" Nama Peneliti : Laila Aprilian Al Ashary Anwar NIM : 202112120512 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas : Tarbiyah Institut AL Fitrah (IAF) Surabaya</p> | | |
| <p>Ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga ketenangan dan kenyamanan pengunjung lain. 2. Penelitian dilakukan sesuai dengan tata tertib perpustakaan. 3. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh. 4. Melaporkan hasil akhir atau ringkasan penelitian kepada pihak perpustakaan sebagai bentuk kontribusi akademik. | | |
| <p>Kami harapkan Saudari dapat menghubungi petugas perpustakaan sebelum memulai kegiatan untuk melakukan pendataan dan mendapatkan arahan teknis. Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum wr. wb.</p> | | |
| <p>Waru, 23 Juli 2025</p> | | |
| <p>Hormat kami, Kepala Perpustakaan "Istana Baca" MTs. Darul Ulum Waru</p> | | |
| <div style="display: flex; align-items: center;">   </div> | | |

E. Kartu Bimbingan Skripsi

INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Tlp./Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199
Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Linda Aprianti Al-Ashary Anwar
NIM : 202112120512
Semester : VIII (8)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Ali Mastur M.Pd.I

| NO. | TANGGAL | MATERI KONSULTASI | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|-----|-----------------|--------------------------|-------------------------|
| 1. | Rabu, 18-12-24 | Judul | |
| 2. | Kamis, 22-5-25 | Proposal | |
| 3. | Senin, 26-5-25 | Acc Proposal | |
| 4. | Kamis, 19-6-25 | Bab II | |
| 5. | Selasa, 8-7-25 | Revisi Bab II Bab III | |
| 6. | Selasa, 14-7-25 | Revisi Bab III | |
| 7. | Senin, 21-7-25 | Bab IV | |
| 8. | Rabu, 23-7-25 | Revisi bab IV Bab V | |
| 9. | Jum'at-25-7-25 | Revisi Bab V | |
| 10. | Senin, 28-7-25 | Acc Untuk Ujian | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

JUDUL SKRIPSI :
Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Istana Baca MTS Darul Ulum Wlora

Ketua Prodi MPI

Ali Mastur

Catatan :
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi

F. Instrumen Wawancara

| Komponen | Pertanyaan Wawancara |
|---------------------------------|--|
| KEPALA SEKOLAH DAN STAFF | |
| Mengupayakan kunjungan baca | Siapakah yang bertanggung jawab dalam memperbaiki fasilitas perpustakaan? |
| | Bagaimana proses pelayanan dalam peminjaman dan pengembalian buku diperpustakaan? |
| | Apakah sumber informasi yang didapatkan siswa hanya dari buku koleksi atau media lain? |
| | Apa langkah bapak lakukan jika terdapat fasilitas yang rusak? |
| | Apakah terdapat perlombaan diperpustakaan ini untuk mengupayakan kunjungan membaca diperpustakaan? |
| | Apakah terdapat program khusus dalam upaya meningkatkan kunjungan membaca diperpustakaan ini? |
| Penambahan koleksi buku | Darimanakah sumber koleksi buku yang ada diperpustakaan didapatkan? |
| | Apakah jumlah koleksi diperpustakaan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? |
| Pojok baca | Apakah perpustakaan bekerjasama dengan guru dalam mengadakan pojok baca? |
| | Apakah terdapat perubahan minat baca siswa dengan adanya pojok baca? |
| Mensosialisasikan manfaat baca | Apa upaya yang dilakuakn dalam mensosialisasikan manfaat membaca kepada siswa? |
| | Bagaimana kerja sama yang dilakukan guru dengan perpustakaan untuk mensosialisasikan manfaat membaca kepada siswa? |

| Komponen | Pertanyaan Wawancara |
|-----------------------------------|--|
| KEPALA SEKOLAH | |
| Peran dan Dukungan Kepala Sekolah | Bagaimana bentuk dukungan Anda terhadap pengembangan perpustakaan Istana Baca? |
| | Apa kebijakan sekolah dalam mendukung literasi dan program membaca siswa? |
| | Bagaimana Anda menjalin sinergi antara kepala perpustakaan, guru, dan siswa dalam menciptakan budaya baca? |
| Perencanaan Strategi | Apa peran kepala sekolah dalam penyusunan strategi perpustakaan? |
| | Bagaimana koordinasi Anda dengan kepala perpustakaan terkait arah program literasi? |
| Evaluasi dan Monitoring | Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap efektivitas program literasi dan kinerja perpustakaan? |
| | Apa dukungan sekolah dalam mengatasi hambatan pengelolaan perpustakaan? |
| | Apakah guru atau wali kelas terlibat dalam memberikan masukan terhadap aktivitas membaca siswa? |
| Faktor Pendukung dan Hambatan | Apa saja bentuk dukungan konkret dari pihak sekolah (anggaran, fasilitas, SDM)? |
| | Apakah keterbatasan pustakawan bersertifikat menjadi hambatan dalam pengembangan perpustakaan? |

| Komponen | Pertanyaan Wawancara |
|-------------------------------|---|
| STAFF PERPUSTAKAAN | |
| Peran Staf Perpustakaan | Apa saja tugas harian Anda dalam mendukung aktivitas perpustakaan? |
| | Bagaimana interaksi Anda dengan siswa yang datang ke perpustakaan? |
| | Apa upaya yang Anda lakukan untuk membantu siswa yang kurang berminat membaca? |
| Perencanaan Strategi | Apakah Anda terlibat dalam menyusun program literasi di perpustakaan? |
| | Bagaimana Anda menentukan kebutuhan dan jenis buku yang diminati siswa? |
| Inovasi dan Program | Apakah Anda pernah terlibat dalam inovasi atau program baru di perpustakaan? |
| | Bagaimana Anda melihat respons siswa terhadap kegiatan literasi yang dijalankan? |
| Faktor Pendukung dan Hambatan | Apa saja faktor yang mendukung atau memudahkan pelaksanaan program literasi? |
| | Apa saja kendala atau hambatan teknis yang sering Anda hadapi dalam operasional perpustakaan? |

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

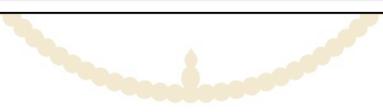
| Komponen | Pertanyaan Wawancara |
|-----------------------------------|--|
| SISWA | |
| Kebiasaan dan Minat Baca | Apakah kamu sering berkunjung ke Istana Baca? Mengapa? |
| | Apa yang kamu lakukan saat berada di perpustakaan? |
| | Buku seperti apa yang paling kamu sukai? Mengapa? |
| Respons terhadap Program Literasi | Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan membaca, lomba literasi, atau program dari perpustakaan? |
| | Apakah menurutmu program tersebut menarik dan membuatmu jadi lebih suka membaca? |
| Sarana dan Fasilitas | Apakah fasilitas di perpustakaan (buku, tempat duduk, suasana) sudah nyaman dan menarik? |
| | Apa saran kamu agar lebih banyak siswa tertarik datang ke perpustakaan? |
| Kendala yang Dialami | Apa kesulitan yang kamu rasakan ketika ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan? |


INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

G. Ceklist Observasi

| OBSERVATION CHECKLIST | | | |
|---|---|----|-------|
| No. | Indikator Observasi | Ya | Tidak |
| A. Peran Kepala Perpustakaan | | | |
| 1 | Kepala perpustakaan memiliki peran aktif dalam merancang dan mengembangkan program literasi di sekolah. | | |
| 2 | Kepala perpustakaan berperan sebagai penggerak budaya baca di lingkungan sekolah. | | |
| 3 | Kepemimpinan kepala perpustakaan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca. | | |
| 4 | Kepala perpustakaan memberikan arahan dan supervisi terhadap staf dan pengelola perpustakaan. | | |
| 5 | Melibatkan diri secara langsung dalam pengawasan program perpustakaan. | | |
| B. Langkah-langkah perencanaan strategi | | | |
| 6 | Tersedia dokumen perencanaan strategi perpustakaan yang terstruktur dan sistematis | | |
| 7 | Perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan minat baca siswa. | | |
| 8 | Kepala perpustakaan melibatkan pihak sekolah (guru/kepala sekolah) dalam perencanaan. | | |
| C. Inovasi Pengembangan Program Literasi | | | |
| 9 | Istana Baca memiliki program khusus untuk menarik minat baca siswa. | | |
| 10 | Terdapat kegiatan rutin seperti baca senyap, lomba literasi, dan storytelling. | | |
| 11 | Adanya pemanfaatan media digital atau teknologi dalam program literasi. | | |
| 12 | Kepala perpustakaan mengembangkan program yang disesuaikan dengan karakter siswa. | | |
| 13 | Mengadakan kegiatan rutin seperti Hari Kunjungan Perpustakaan | | |
| 14 | Adanya pemanfaatan media digital atau teknologi dalam program literasi. | | |
| D. Pengelolaan Fasilitas dan Ruang | | | |
| 15 | Ruang perpustakaan ditata menarik dan nyaman untuk membaca. | | |
| 16 | Terdapat koleksi buku yang beragam sesuai minat siswa. | | |
| 17 | Tersedia ruang duduk/lantai baca dengan pencahayaan dan ventilasi memadai serta dekorasi edukatif. | | |
| 18 | Penataan buku berdasarkan klasifikasi memudahkan akses siswa. | | |
| 19 | Tersedia sarana seperti papan rekomendasi buku, kartu pinjam, dsb. | | |
| E. Indikator Keberhasilan Strategi | | | |
| 20 | Jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan mengalami | | |

| | | | |
|-----------------------------|---|--|--|
| | peningkatan secara berkala | | |
| 21 | Siswa menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan literasi. | | |
| 22 | Terjadi peningkatan jumlah peminjaman buku oleh siswa. | | |
| 23 | Terjadi perubahan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. | | |
| 24 | Kepala perpustakaan aktif dalam mengoordinasikan kegiatan dengan guru lain. | | |
| 25 | Program-program berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. | | |
| F. Faktor Pendukung | | | |
| 26 | Ada dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan perpustakaan. | | |
| 27 | Sumber daya manusia perpustakaan cukup memadai | | |
| 28 | Guru mata pelajaran ikut mendukung kegiatan membaca siswa. | | |
| G. Faktor Penghambat | | | |
| 30 | Keterbatasan anggaran, fasilitas atau koleksi buku menjadi kendala yang perlu diatasi | | |
| 31 | Ruang perpustakaan tidak cukup menampung banyak siswa sekaligus. | | |
| 32 | Siswa belum terbiasa membaca secara mandiri. | | |


INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

H. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1. Foto bersama Kepala Sekolah. Drs Amiruddin, M.Pd.I



Dokumentasi 2. Foto bersama Kepala Perpustakaan Istana Baca.

Abd. Halim, S.Ag



Dokumentasi 3. Foto bersama Staff Perpustakaan Istana Baca MTS Darul Ulum Waru



Dokumentasi 4. Foto bersama siswa MTS Darul Ulum Waru

